



PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)

Kantor Pusat

Jl. Ir. H. Juanda No. 34
Jakarta 10120, Indonesia
Telp : +62 21 384 5031
Fax : +62 21 386 2344, 380 8001
e-mail : asuransi@jiwasraya.co.id
Website : www.jiwasraya.co.id

call center: 500 151



Sahabat di Masa Kini dan Nanti

2012

Laporan Tahunan



Laporan Tahunan 2012



Sahabat di Masa Kini dan Nanti

Sahabat di Masa Kini dan Nanti

Tidak ada yang bisa menandingi kejujuran, ketulusan dan kesetiaan persahabatan yang dibina dari masa kanak-kanak, dan biasanya persahabatan mereka akan terjalin hingga sampai di hari tua.

Jiwasraya adalah sahabat yang akan selalu menemani dan selalu ada saat dibutuhkan sampai kapanpun, menjamin masa depan dengan persahabatan dan pengalaman lebih dari satu setengah abad.
Jiwasraya adalah sahabat terbaik di masa kini dan di masa depan.



Bab



- 02 Ikhtisar Keuangan Tahun 2012
- 04 Sambutan Dewan Komisaris
- 06 Laporan Direksi

Bab



- 12 Sekilas Jiwasraya
- 13 Visi, Misi, Nilai Utama
- 14 Budaya Perusahaan
- 15 Struktur Organisasi Perusahaan

Bab



- 18 Profil Komisaris
- 20 Profil Direksi



Daftar Isi

Bab



86 Tanggungjawab Sosial
Perusahaan

88 Laporan Pelaksanaan
Tugas Pengawasan
Dewan Komisaris

Bab



76 Tata Kelola Perusahaan

Bab



34 Tinjauan Umum
36 Kebijakan Akuntansi Perusahaan
42 Tinjauan Keuangan
51 Tinjauan Usaha
67 Tinjauan Operasional

Bab



24 Peta Jaringan Kerja Jiwasraya
26 Sumber Daya Manusia
27 Anak Perusahaan

Ikhtisar Keuangan Tahun 2012

(dalam jutaan rupiah)

NO.	URAIAN	TAHUN 2012	TAHUN 2011	% KENAIKAN/PENURUNAN
1	Total Pendapatan	6.718.471,13	5.499.583,25	22,16%
2	Pendapatan Premi Bruto	5.711.665,86	4.763.160,99	19,91%
3	Pendapatan Premi Netto	5.604.877,39	4.640.650,62	20,78%
4	Laba (Rugi) Bersih	268.189,43	394.110,03	(31,95%)
5	Jumlah Investasi	8.339.292,25	7.442.350,19	12,05%
6	Hasil Investasi	1.089.689,04	831.537,92	31,05%
7	Jumlah Aktiva	9.296.588,01	8.000.346,36	16,20%
8	Jumlah Kewajiban	7.648.418,86	6.604.492,96	15,81%
9	Jumlah Equitas	1.648.169,14	1.395.853,40	18,08%
Rasio-rasio Keuangan				
1	Risk Base Capital	163,97%	202,06%	(18,85%)
2	Rasio Likuiditas	369,97%	256,74%	44,10%
3	Rasio Perimbangan Investasi dan Kewajiban	112,24%	115,49%	(2,82%)
4	Rasio Perimbangan Premi Retensi Sendiri dengan Modal Sendiri	340,07%	332,46%	2,29%
5	Rasio Pendapatan Investasi Netto	13,81%	10,39%	32,86%
6	Rasio Biaya Pemasaran Thd Premi	12,16%	12,59%	(3,37%)
7	Rasio Perubahan Modal Sendiri	18,08%	39,00%	(53,65%)
8	Rasio Biaya Biaya umum dan Administrasi Thd Premi	6,15%	6,68%	(7,95%)



KEY PERFORMANCE INDIKATOR						
KETERANGAN			BOBOT %	TAHUN 2012		Nilai
				Realisasi	RKAP	
Aspek Finansial (45%)						
1	RBC	Kekayaan yang Diperkenakan – Kewajiban Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	15	163,97%	120,00%	20,50
2	ROA	Laba Sebelum Pajak Total Aktiva rata-rata	5	3,29%	4,42%	3,72
3	ROE	Laba Setelah Pajak Total Ekuitas rata-rata	5	17,62%	26,72%	3,30
4	YOI	Hasil Investasi Total Investasi rata-rata	10	13,81%	10,74%	12,86
5	Rasio Kecukupan Investasi	Total Investasi Cad. Teknis	10	112,24%	115,11%	9,75
		Total Bobot Aspek Finansial	45			50,13
Aspek Operasional (45%)						
1	Penerimaan Premi Bruto (15%)	Anggaran Penerimaan Premi Bruto	15	RP 5.711.665,86	RP 5.432.848,55	15,77
2	Rasio Produktivitas Agen (10%)	Pend. Premi PP. NB Jumlah Agen	10	Rp 788 juta/agen	Rp 659,93 juta/agen	11,94
3	Rasio By. Umum dan Adm. (5%)	By. Umum dan Administrasi Pend. Premi Bruto	5	5,64%	7,11%	6,30
4	Rasio By. Pemasaran (10%)	By. Pemasaran Pend. Premi PP/PK. NB	10	7,22%	9,83%	13,61
5	Rasio Kerugian (5%)	By. Asuransi Netto Pend. Premi Bruto	5	83,99%	79,79%	4,75
		Total Bobot Aspek Operasional	45			52,37
Aspek Dinamis (10%)						
1	GCG (5%)	Baik	5	Baik	Baik	5,00
2	Peningkatan Kualitas SDM (5%)	By. Diklat Total By. Pegawai	5	3,71%	5,00%	3,71
		Total Bobot Aspek Dinamis	10			8,71
		Total Bobot	100			111



Djonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.



Sambutan Dewan Komisaris

Optimalkan Potensi Menjawab Tantangan; Meraih Peluang

Laporan ini kami awali dengan rasa dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkenaan-Nya kita semua dapat melewati tahun 2012 dengan pencapaian kinerja yang membanggakan di berbagai bidang. "Cepat tapi Pasti" Jiwasraya mampu menjadi lebih baik dan lebih baik. Ungkapan ini yang di "*implant*" di segenap jajaran operasional menjadi moto dalam tahun laporan 2010. Sudah tentu, "Cepat dan Pasti menjadi lebih baik" dengan perbandingan sesama Asuransi Jiwa dan persoalan yang dihadapi.

Jiwasraya membuktikan diri sebagai Penanggung Resiko lintas zaman jauh melebihi umur Republik; jauh melebihi umur pemegang polis dari mereka dalam 5 generasi, kakek/nenek; Orang Tua; Anak; Cucu; Buyut; Cicit... Jiwasraya PASTI ada dan tetap ada sampai sekian generasi berikutnya. Karena Jiwasraya milik Pemerintah.

Jiwasraya membuktikan diri dalam Pengelolaan Resiko, CEPAT dalam menjawab tantangan; Selalu MENJADI LEBIH BAIK dengan perbaikan kinerjanya sehingga siap meraih peluang masa depan.

Ilustrasi diatas terjawab dengan kinerja pokok dalam periode 5 tahun pertama Penugasan Direksi yang berakhir pada tahun 2012 ini: Pertumbuhan Pendapatan Premi rata-rata dalam 5 tahun terakhir yaitu 30,07% masuk dalam 10 besar dan sudah berimbang dengan pertumbuhan rata-rata Industri.

Pertumbuhan Hasil Investasi rata-rata dalam 5 tahun terakhir yaitu 23,94% terbaik dalam 10 besar dan sudah lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata Industri.

Pertumbuhan Biaya Operasional rata-rata dalam 5 tahun terakhir yaitu 14,72% terbaik dalam 10 besar; Terkecil dari seluruh Industri. Alhasil laba yang diperoleh rata-rata dalam 5 tahun terakhir Rp 247,6 Milyar, jauh melampaui rata-rata 5 tahun periode direksi sebelumnya yaitu Rp 15 milyar.

Dewan Komisaris atas nama Pemegang Saham, berterima kasih atas kinerja yang dicapai. Meminta jajaran Direksi dan Manajemen "Kepastian dan Kecepatan Menjadi Lebih Baik" ditingkatkan pada periode kedua jajaran Direksi dan Manajemen.

Bersama jajaran Direksi dan segenap sub organisasi operasional, mari bahu membahu memenuhi Permintaan Pemegang Saham dalam "*Mission Statement*" diatas. Dibalik itu semua adalah Mengembalikan Kejayaan Jiwasraya menjadi tuan rumah dinegeri sendiri sebagai Asuransi Jiwa terbaik dan terpercaya. Seyogyanya bisa... dan Kami mampu.

Inilah kelanjutan Mengoptimalkan Kerja Menjawab Tantangan; Meraih Peluang.

Djonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen



Drs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI, AAUJ
Direktur Utama



Laporan Direksi

Tumbuh Sehat dan Menguntungkan

Kami mengawali laporan ini dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan anugerahnya, PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya) mampu melewati tahun 2012 dengan catatan kinerja yang mengesankan.

Kami bersyukur atas segala pencapaian penting yang berhasil diraih Perusahaan, serta berkomitmen untuk memberikan raih yang lebih baik ditahun-tahun mendatang. Keberhasilan kami menuntaskan berbagai agenda penting pengembangan bisnis dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan yang begitu besar, Dewan Komisaris yang *concern* mendukung langkah pengembangan bisnis Perusahaan, serta karyawan yang makin sigap menghadapi dinamika pasar yang bergerak semakin kompetitif dan menantang.

Uraian Kinerja Operasional

Tahun 2012 bagi Jiwasraya merupakan tahun pertumbuhan/*growth*. *Statement* ini ditegaskan dengan telah dilakukannya berbagai penyempurnaan proses, sistem dan teknologi pendukung bisnis Perusahaan yang telah berhasil mendorong pencapaian berbagai raih penting dibidang operasional maupun keuangan.

Untuk mendukung pertumbuhan yang sehat dan menguntungkan, di tahun 2012 Jiwasraya telah melakukan penyempurnaan pada seluruh lini organisasinya diantaranya dengan: membangun fundamental portofolio jangka panjang produk unit Link Berkala Retail dan Produk *Employee Benefit Plan* Untuk *Group Insurance*, menyempurnakan struktur organisasi dan sistem kompensasi Unit Kerja Area dan Unit Produksi, pengimplementasian layanan pembayaran premi *via virtual account, auto debit, credit card, payment point* dan PT Posindo, pembentukan distribusi pemasaran *telemarketing*, peluncuran dan inovasi produk dengan penambahan manfaat serta perluasan sinergi aliansi dengan beberapa mitra strategis yang menguntungkan.

Perusahaan juga terus mencermati dan mengantisipasi berbagai perubahan kondisi eksternal Perusahaan yang mempengaruhi pencapaian kinerja seperti: perubahan perilaku konsumen, terbukanya era pasar bebas, dampak ekonomi global, kondisi sosial politis, sosial demografi, regulasi, perkembangan teknologi informasi serta maraknya era konvergensi jasa keuangan yang telah memacu pertumbuhan: *Unit Link* dan *Bancassurance*. Berbagai kondisi ini menjadi dasar penentuan kebijakan (*policy*) dan rencana aksi (*action plan*) sehingga Jiwasraya dapat tetap menciptakan momentum pertumbuhan yang tepat melalui strategi yang jitu dan terukur.

Jiwasraya secara fokus dan terencana juga telah melakukan pembenahan signifikan pada aspek pemasaran sebagai garda depan penentu keberhasilan kinerja. Sejak beberapa tahun terakhir, orientasi pemasaran dan pelayanan Jiwasraya telah ber*metamorphosis* dengan menerapkan sistem pemasaran modern yang menjadikan kecepatan, keakuratan dan kepuasan pelanggan sebagai target prioritas keberhasilan kinerjanya.



Penerapan sistem pemasaran modern yang menjadikan riset sebagai landasan penentuan keputusan strategis dan taktikal juga dibarengi eksekusi pemasaran yang mengedepankan hubungan baik (*good relationship*) dengan pelanggan untuk melakukan penetrasi lebih kuat. *Benchmarking*, *marketing intelegent* serta riset pemasaran dilakukan serentak dengan promosi *below* dan *a bove the line* melalui pendekatan yang lebih segmented dan spesifik. Penyelenggaraan program undian berhadiah juga dilakukan disertai upaya pendekatan yang lebih intensif kepada *loyal customer*, pemegang premi signifikan dan nasabah prioritas *new business*.

Dibidang SDM Perusahaan, juga melakukan penyesuaian organisasi melalui penambahan pejabat dan staf serta mengikutsertakan SDMnya pada berbagai pelatihan yang sesuai dan mendukung pengembangan bisnisnya. Untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih *fleksibel*, Perusahaan juga telah menyediakan program *e-learning* sebagai media pembelajaran alternatif, disamping memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan untuk mengikuti gelar profesi bertaraf nasional dan internasional.

Jiwasraya juga sangat *concern* pada pengembangan teknologi informasi sebagai infrastruktur penting pendukung kegiatan operasional Perusahaan. Disamping berbagai implementasi yang telah dilakukan, Perusahaan memandang perlu meningkatkan keunggulannya melalui penetapan rencana strategis IT pada akhir tahun 2012. Rencana strategis IT Perusahaan dirancang untuk mampu meningkatkan kapasitas, keamanan, fleksibilitas dan kenyamanan pelayanan serta memperluas *poin of payment* (POP) produk-produk Perusahaan.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, Jiwasraya meraih pengakuan yang menegaskan kondisinya yang sedang tumbuh sehat melalui: Keputusan Menteri Keuangan RI No.424/KMK/06.2003, tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, Jiwasraya memperoleh ratio pencapaian Solvabilitas sebesar 163,97%. Angka ini menunjukkan indikasi Perusahaan yang Solvent mengingat ketentuan minimal Tingkat Sovabilitas sekurang-kurangnya 120%. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 serta PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, Jiwasraya meraih peringkat AA atau dalam Kategori Sehat.

Uraian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan Perusahaan ditahun 2012 juga meningkat signifikan jika dibandingkan tahun 2011. Realisasi Pendapatan Perusahaan tahun 2012 tercatat sebesar Rp 6.718.471 juta atau meningkat 22,16% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 5.475.030 juta. Posisi Aktiva dan Pasiva Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.296.242 juta yaitu dari Rp 8.000.346 juta ditahun 2011 menjadi Rp 9.296.588 juta ditahun 2012. Pendapatan Investasi Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 258.160 juta yaitu dari Rp 831.538 juta ditahun 2011, menjadi Rp 1.089.698 juta. Peningkatan hasil investasi disumbangkan oleh portofolio reksadana yang memberikan kontribusi sebesar Rp 916.429.



Tak hanya peningkatan kinerja, Jiwasraya juga terus mengembangkan kepedulian kepada lingkungan dengan menyalurkan dana Program Bina Lingkungan BUMN Pembina sebesar Rp 420 juta serta dan Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp 300 juta bagi mitra binaan yang bergerak di sektor industri, perdagangan, Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan dan Jasa di wilayah Jakarta/Jabodetabek, wilayah Jawa barat/Bandung *Regional Office*, Wilayah Jawa Timur/Malang *Regional Office* dan Wilayah kalimantan Barat/Pontianak *Regional Office*. Langkah kepedulian ini diharapkan akan terus dapat ditingkatkan sehingga keberadaan Perusahaan makin dirasakan manfaatnya ditengah masyarakat.

Kami percaya bahwa hasil yang kami raih ditahun 2012 merupakan akumulasi atas berbagai upaya yang telah dilakukan Perusahaan ditahun-tahun sebelumnya. Pencapaian kinerja keuangan yang mengesankan ditahun 2012 ini memacu kami untuk bekerja lebih baik di masa yang akan datang.

Prospek Bisnis Perusahaan.

Perusahaan masih memiliki peluang tumbuh yang sangat besar ditengah pesatnya pertumbuhan pasar asuransi Indonesia sejalan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprediksikan akan menjadi salah satu yang terbaik di Asia. Berbagai langkah antisipasi yang telah dipersiapkan Perusahaan untuk ikut menjadi bagian dari pertumbuhan tersebut membawa optimisme akan tibanya momentum yang tepat bagi Perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan terpercaya dibisnisnya.

Kami menutup laporan ini dengan mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta seluruh karyawan yang telah bekerja keras mewujudkan target-target Perusahaan serta mitra kerja yang telah mendukung keberadaan bisnis kami dengan kepercayaan yang tinggi.

Drs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI, AAIJ
Direktur Utama



BAB 02

- 12 Sekilas Jiwasraya
- 13 Visi, Misi, Nilai Utama
- 14 Budaya Perusahaan
- 15 Struktur Organisasi Perusahaan





Sekilas JIWASRAYA

*B*erdasarkan catatan sejarah NILLMIJ van 1859 yang didirikan pada tanggal 31 Desember 1859 dengan Akta Notaris William Henry Herklots Nomor 185, diakui sebagai perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali ada di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu).

Pada tahun 1957, dalam rangka Indonesianisasi perekonomian Indonesia, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di Indonesia dikenakan nasionalisasi.

Tanggal 17 Desember 1960, NILLMIJ van 1859 yang sudah dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1958 diubah namanya menjadi PT. Perusahaan Pertanggungan Djiwa Sedjahtera.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 214 Tahun 1961, pada tanggal 1 Januari 1961 dilebur 9 (sembilan) perusahaan asuransi jiwa milik Belanda dengan inti utama NILLMIJ van 1859 menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera.

Tanggal 1 Januari 1965, berdasarkan Keputusan Menteri PPP Nomor BAPN 1-3-24 nama Perusahaan Negara Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera diubah menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djiwa Djasa Sedjahtera.

Pada tanggal 1 Januari 1966, berdasarkan PP No. 40 Tahun 1965 didirikan perusahaan negara yang baru bernama Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraya yang merupakan peleburan dari Perusahaan Negara Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera.

Dan berdasarkan SK. Menteri Urusan Perasuransian Nomor 2/SK/66 tanggal 1 Januari 1966 PT. Pertanggungan Djiwa Dharma Nasional dikuasai oleh Pemerintah dan kemudian diintegrasikan kedalam Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1972, pada tanggal 23 Maret 1973 dengan Akta Notaris Mohamad Ali Nomor 12 Tahun 1973 Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraya berubah status menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Jiwasraya yang Anggaran Dasarnya kemudian diubah dan ditambah dengan Akta Notaris Sri Rahayu Nomor 839 Tahun 1984 Tambahan Berita Negara Nomor 67 tanggal 21 Agustus 1984 menjadi PT. Asuransi Jiwasraya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995, diubah dan ditambah terakhir dengan Akta Notaris Imas Fatimah SH, Nomor 10 tanggal 12 Mei 1998 dan Akta Perbaikan Nomor 19 tanggal 8 September 1998 yang telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 1671 tanggal 16 Maret 2000 dan Akta Perubahan Notaris Sri Rahayu, Nomor 03 tanggal 14 Juli 2003 menjadi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).



Visi, Misi, Nilai Utama dan Budaya Perusahaan

VISI

Menjadi perusahaan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi bagi kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut, Jiwasraya menetapkan misi yang harus dilaksanakan;

1. Misi Pelanggan

Selalu memberikan rasa aman, kepastian dan kenyamanan melalui solusi inovatif dan kompetitif bagi pelanggan atas kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

2. Misi Pemegang Saham

Menciptakan nilai pemegang saham (*shareholder value creation*) yang atraktif melalui pengelolaan operasional dan investasi perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

3. Misi Karyawan

Menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembangnya karyawan menjadi profesional yang memiliki integritas dan kompetensi dibidang asuransi dan perencanaan keuangan.

4. Misi Agen

Berkomitmen mengembangkan agen yang memiliki dedikasi, kemampuan dan integritas sehingga perusahaan menjadi tempat pilihan bagi agen yang ingin berkarir serta memiliki penghasilan tinggi.

5. Misi Masyarakat

Berpartisipasi mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui kontribusi dalam proses pembangunan masyarakat.

6. Misi Aliansi

Membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta menciptakan sinergi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

7. Misi Distribusi

Meningkatkan penetrasi pasar dan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara lebih efisien dan efektif melalui *multiple distribution channel* seperti *bancassurance*, *direct marketing* dan *financial planning*.

8. Misi Pemasok

Melakukan kerjasama dengan pemasok sesuai prinsip keterbukaan, *fairness*, saling menguntungkan dan berkembang sebagai '*partner in progress*'.

9. Misi Regulator

Mewujudkan praktek pengelolaan bisnis asuransi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

10. Misi Penagih

Menjaga kemitraan dengan penagih yang memiliki integritas dan kompetensi dalam penagihan premi.

NILAI UTAMA

Adapun nilai-nilai utama yang mendasari kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Integritas

melekat dengan pengetahuan tentang benar dan salah, kemampuan untuk menghindari kekeliruan, kesalahan dan kemauan untuk berdiri tegak demi kebenaran.

2. Kompetensi

memiliki pemahaman bahwa setiap karyawan Jiwasraya memiliki semangat untuk maju, rasa tanggung jawab serta keinginan yang kuat untuk selalu mengambil inisiatif dan melakukan pengembangan diri menjadi karyawan yang dari waktu ke waktu meningkat kompetensinya.

3. Orientasi Pelanggan

atau berorientasi kepada pelanggan berarti 'mendengarkan' pelanggan, mengenali, memenuhi dan melebihi kebutuhan mereka, mengantisipasi kebutuhan mereka di masa datang. Memiliki makna menyesuaikan apa yang kita lakukan dan bagaimana kita melakukannya sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

4. Orientasi Bisnis

atau berorientasi ke bisnis berarti: mengerti dan paham benar bagaimana bisnis bekerja, bagaimana prinsip menciptakan dan mengambil kesempatan, mengelola risiko, mengambil inisiatif, cepat dan tanggap terhadap peluang bisnis, mengerti akan konsekuensi untung rugi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya dalam suatu organisasi atau perusahaan harus dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan.

Budaya yang selalu didasarkan pada paradigma lama atau yang lamban merespons kenyataan-kenyataan yang telah berubah akan menjadi kendala dalam proses adaptasi tersebut.

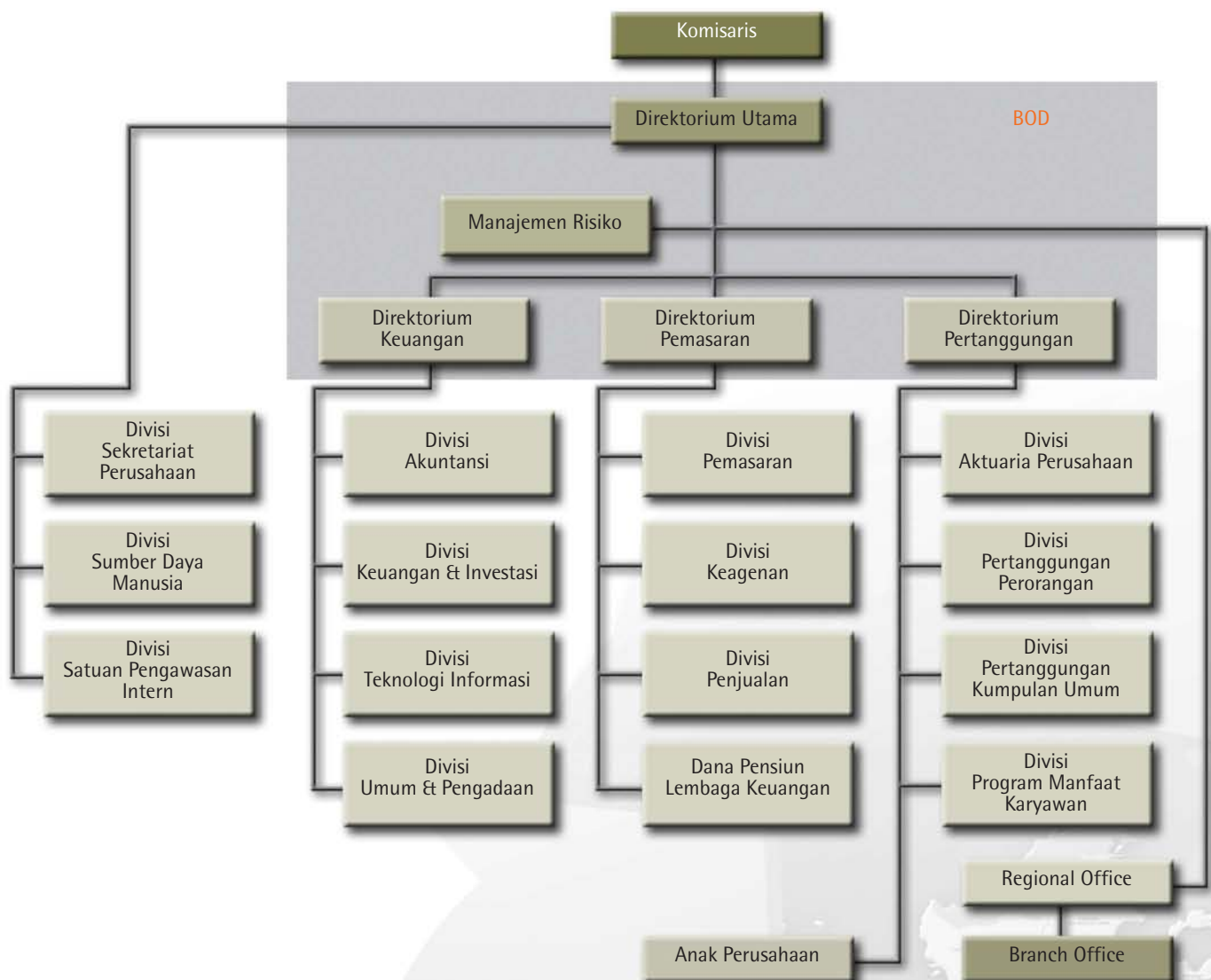
Pelayanan prima menjadi salah satu komitmen atau pilar budaya PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang dalam pengembangan/peningkatan akan tetap disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian pelayanan prima akan dapat dijadikan sebagai *way of life* yang memotivasi setiap sumber daya manusia dalam mengembangkan inovasi dan meningkatkan prestasi kerjanya.

Oleh sebab itu untuk dapat mewujudkan budaya perusahaan dimaksud, manajemen PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) telah menetapkan:

1. Rumusan Visi dan Misi Perusahaan untuk disosialisasikan ke segenap sumber daya manusia PT. Asuransi Jiwasraya (Persero);
2. Program pendidikan dan pelatihan secara berjenjang dan berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme dan mengembangkan wawasan global.



Struktur Organisasi Perusahaan





BAB 03

18	Profil Komisaris
20	Profil Direksi

Profil Komisaris



*D*jonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Indonesia ini memiliki banyak pengalaman di industri asuransi. Lahir di Jakarta, 12 Agustus 1951, Djonny Wiguna memiliki pengalaman sebagai direksi maupun komisaris di berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai lembaga keuangan, perusahaan teknologi informasi, serta konsultan independen. Berbekal pengalaman di industri asuransi jiwa dan dilengkapi dengan banyaknya gelar profesi yang diperolehnya di dalam maupun di luar negeri, membuatnya dipercaya sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sejak Januari 2009 oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama di beberapa perusahaan, ia juga sempat aktif berorganisasi di organisasi sosial Lions Club - Taman Anggrek, Jakarta, dan Indonesian Senior Executive Association.

*M*uhammad Sapta Murti , SH, MA, MKn
Komisaris

Lulus dari Fakultas Hukum Trisakti pada tahun 1983, Muhammad Sapta Murti melanjutkan pendidikannya ke program Magister di Reading University, United Kingdom tahun 1994 dan Magister Kenotariatan Universitas Indonesia pada tahun 2003. Menjadi Komisaris PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada September 2008. Saat ini Muhammad Sapta Murti juga menjabat sebagai Deputy Bidang Perundang-undangan Kementerian Sekretariat Negara.





Sumiyati
Komisaris

Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta tahun 1989, Sumiyati melanjutkan pendidikannya ke University of Central Queensland. Ditetapkan sebagai Komisaris PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada September 2012, saat ini wanita kelahiran Sragen, 06 Juli 1961 ini juga menjabat sebagai Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Setjen Kementerian Keuangan.



Summyana Sukandar, SE. MM
Komisaris

Sarjana Ekonomi lulusan dari Universitas Pasundan Bandung pada tahun 1988, lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWUJA dan meraih gelar Megister Manajemen pada Tahun 2002. Ditetapkan sebagai Komisaris PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada 11 September 2012, saat ini pria kelahiran Bandung 11 September 1964 ini juga menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Primer III pada Kedeputan Bidang Usaha Industri Primer, Kementerian BUMN.



Profil Direksi



*D*rs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI., AAJ
Direktur Utama

Lulusan Universitas Indonesia Jurusan Matematika ini memulai karirnya di industri asuransi sebagai calon Pegawai Bagian Service & Analisis di INDORE hingga di tahun 2000 – 2008 menjadi Direktur Utama ReINDO. Pria kelahiran Palembang, 18 Oktober 1955 ini mewujudkan dedikasi dan keahliannya di bidang asuransi dengan secara aktif berkegiatan sebagai Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Ketua Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI), Ketua Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), serta Ketua Yayasan Asuransi Indonesia (YAI). Pria yang memperoleh gelar Master of Art dalam bidang Aktuaria dari Ball State University, Muncie, Indiana, USA ini menjabat sebagai Komisaris Utama Asrinda Arthasangga Reinsurance Broker. Beliau diangkat sebagai Direktur Utama Asuransi Jiwasraya pada tanggal 15 Januari 2008, dan pada tanggal 18 Januari 2013 kembali ditetapkan oleh pemegang saham sebagai Direktur Utama Asuransi Jiwasraya untuk periode kedua merangkap untuk sementara waktu sebagai Direktur Pertanggungungan.

*H*ary Prasetyo, MBA
Direktur Keuangan

Memiliki latar belakang pendidikan Finance dari Pittsburg State University, Pittsburg–Kansas yang dilanjutkan dengan meraih gelar MBA dari City University, Portland–Oregon di Amerika Serikat. Pria yang lahir di Cimahi, 5 Maret 1970 ini mampu membuktikan bahwa tidak hanya gelar prestisius saja yang dimilikinya. Kepiawaiannya di dunia pasar modal baik konvensional dan syariah terus teruji dan terbukti dengan keberhasilannya membawa perusahaan dimana ia berkarier saat itu memperoleh penghargaan ke-3 terbaik se Asia dari Bloomberg dalam mengelola Portofolio Investasi. Pria yang telah mengantongi izin sebagai Wakil Manajer Investasi (WMI) untuk mengelola instrumen investasi ini, ditetapkan sebagai Direktur Keuangan Asuransi Jiwasraya pada tanggal 15 Januari 2008. Jabatan terakhirnya sebelum di Jiwasraya adalah sebagai Direktur Utama Lautandhana Investment Management, sebuah perusahaan swasta nasional di bidang Aset Manajemen. Pada tanggal 18 Januari 2013 beliau kembali ditetapkan oleh pemegang saham sebagai Direktur Keuangan Asuransi Jiwasraya.





De Yong Adrian, S Sos., AAAIJ

Direktur Pemasaran

Memulai karirnya di Asuransi Jiwasraya sejak tahun 1983 sebagai Unit Manager, pria kelahiran Samarinda, 8 Agustus 1961 ini dipercaya sebagai Direktur Pemasaran Asuransi Jiwasraya pada 15 Januari 2008. Kepiawaiannya dalam memimpin dan melakukan *turn around* untuk merehabilitasi prestasi *Area Office*, *Branch Office* dan *Regional Office*, membuatnya seringkali ditempatkan pada posisi penting di perusahaan. Posisi yang ia jabat sebelumnya adalah *Regional Manager Jakarta III Regional Office*. Ia juga berpengalaman membantu restrukturisasi program *Employee Benefit Plan* beberapa perusahaan, baik pemerintah, swasta maupun asing. Prestasi lainnya adalah sebagai penggagas terciptanya bisnis proses operasional pemasaran retail yang dibakukan oleh perusahaan dengan nama P3T (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian dan Tindak Lanjut Operasional Pemasaran). Pada tanggal 18 Januari 2013 beliau kembali ditetapkan oleh pemegang saham sebagai Direktur Pemasaran Asuransi Jiwasraya.





BAB 04

- 24 Peta Jaringan Kerja Jiwasraya
- 26 Sumber Daya Manusia
- 27 Anak Perusahaan



Peta Jaringan Kerja

JIWASRAYA





Sumber Daya Manusia

Di Jiwasraya, kami berusaha untuk mewujudkan kepuasan dan kenyamanan bekerja bagi karyawan dengan selalu mengembangkan rasa hormat dan memberikan mereka kepercayaan. Perusahaan selalu memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti training dan pendidikan sebagai salah satu jalan menuju profesionalisme yang lebih baik. Misi persero bagi karyawan adalah menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembangnya karyawan menjadi profesional yang memiliki integritas dan kompetensi di bidang asuransi dan perencanaan keuangan.

Komposisi karyawan di Jiwasraya berdasarkan status dan jabatan, dapat digambarkan sebagai berikut:

Status	Tahun 2011	Tahun 2012
Pegawai Tetap	986	891
Masa Persiapan Pensiun/Pensiun	0	22
Pegawai Sementara	15	14
Kontrak	3	161
Jumlah Karyawan	1004	1088
Jabatan		
Kepala Divisi	17	19
Regional Manager	18	17
Pejabat Fungsional Tk I	3	3
Pejabat Fungsional Tk II	2	2
Branch Manager	45	47
Kepala Bagian	93	94
Pejabat Fungsional Tk III	12	9
Pejabat Fungsional Tk IV	14	12
Kepala Seksi	361	355
Area Manager/Instruktur	4	1
Pejabat Fungsional Tk V	25	15
Pegawai (termasuk Peg. Sementara)	319	285
Pegawai Dasar	73	46
Pegawai Kontrak/Honor	0	161
Jumlah Karyawan	986	1066
Jabatan		
Strata 3	0	0
Strata 2	29	34
Strata 1	525	640
Diploma	56	61
SLTA	333	296
SLTP	23	18
SD	20	17
Jumlah Karyawan	986	1066



Anak Perusahaan

Jumlah Anak Perusahaan

Jumlah anak perusahaan per 30 September 2012 sebanyak 2 (dua), yaitu:

- PT. Stannia BinekaJasa
- PT. Mitrasraya Adhijasa

Pada akhir tahun 2001 PT.Mitrasraya Adhijasa tidak lagi melakukan kegiatan (dibekukan) sesuai dengan RUPS Luar Biasa Tanggal 22 Oktober 2001.

PT. STANNIA BINEKAJASA

Sekilas

PT. Stannia Binekajasa didirikan dengan Akte Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH Nomor 110 tanggal 18 Nopember 1988, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dengan Notaris yang sama Nomor 132 tertanggal 14 Juni 1989 yaitu mengenai perubahan pasal 2 ayat 1 sub b, c, d dan pasal 22 ayat 1 Anggaran Dasar dan perubahannya telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI tertanggal 13 Januari 1993 Nomor 02.180.HT.01.01 tahun 1993.

PT. Stannia Binekajasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam beberapa bidang usaha, sebagai berikut:

1. Berusaha dalam bidang real estate, membeli, menjual tanah dan bangunan, mengusahakan rumah-rumah sewa, hunian (apartement/flat), perkantoran serta bangunan-bangunan lain dan sarana penunjangnya.
2. Mengusahakan, menjalankan usaha-usaha pariwisata kecuali dalam bidang perhotelan, biro perjalanan umum dan agen-agen perjalanan.
3. Mengusahakan sendiri maupun bersama-sama dengan pihak lain seperti restoran, cafetaria dan usaha bogasari (makanan, catering service dan lain-lain).
4. Memberikan jasa manajemen, perencanaan, pengawasan, konsultasi dalam bidang yang berkaitan dengan atau yang menunjang kegiatan utama yang dilaksanakan.
5. Berusaha dalam bidang perdagangan khususnya perdagangan barang-barang yang bersangkutan dengan industri kerajinan dan lain-lain.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

- | | |
|-------------------|--------------------|
| - Komisaris Utama | : Hendrisman Rahim |
| - Komisaris | : Hary Prasetyo |
| - Direktur Utama | : Mulyono |
| - Direktur | : Fahmi Haris |

Kepemilikan

PT. Stannia Binekajasa, komposisi kepemilikan sebesar 99%.

Bidang Usaha

PT. Stannia Binekajasa bergerak dalam beberapa bidang usaha sebagai berikut:

- Real Estate
- Apartement
- Perkantoran
- Pariwisata
- Olah Raga

PT. STANNIA BINEKAJASA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
Tanggal 31 Desember 2012
(Dengan Angka Perbandingan Angka Tanggal 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
ASET			
ASET LANCAR	3,1	3.444.433.166	7.671.398.310
Kas dan Setara Kas	3,2	7.182.900.000	502.250.000
Surat Berharga			
Piutang Usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang sebesar Rp 87.445.421,- dan Rp 29.637.565,- pada tahun 2012 dan 2011	3,3	1.208.560.240	709.153.893
Piutang Lain-lain	3,4	7.547.400	-
Persediaan Barang Dagangan	3,5	46.431.674	43.983.817
Pajak Dibayar Dimuka	3,6	239.203.228	-
Biaya Dibayar Dimuka	3,7	12.073.271	18.742.000
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	3,8	394.521	-
JUMLAH ASET LANCAR		12.141.543.500	8.945.528.020
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	3,9	102.754.279	101.164.227
ASET TETAP – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.382.593.277,- dan Rp 2.981.408.136,- pada tahun 2012 dan 2011	3,10	1.665.679.426	1.534.022.496
ASET LAIN-LAIN – setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 27.041.667,- pada tahun 2012	3,11	48.958.333	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.817.392.038	1.635.186.723
JUMLAH ASET		13.958.935.538	10.580.714.743
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Pajak	3,12	509.649.042	471.201.208
Hutang Dagang	3,14	515.566.740	600.000.000
Hutang Lain-lain	3,15	429.337.801	223.221.068
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,16	1.010.184.071	421.847.763
Pendapatan Diterima Dimuka	3,17	2.299.616.220	1.183.968.507
Uang Jaminan	3,18	975.069.556	942.118.769
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		5.739.423.431	3.842.357.315
EKUITAS			
Modal Saham	3,19	300.000.000	300.000.000
Modal dasar 1.000 lembar saham, nilai <i>nominal</i> Rp1.000.000,- <i>per saham</i> Modal ditempatkan dan disetor 300 saham			
Saldo Laba			
Sudah ditentukan penggunaannya			
Cadangan Umum		3.809.957.428	3.152.845.168
Belum Ditentukan penggunaannya		4.109.554.679	3.285.512.260
JUMLAH EKUITAS		8.219.512.107	6.738.357.428
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13.958.935.538	10.580.714.743

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan



PT. STANNIA BINEKAJASA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012
 (Dengan Angka Perbandingan Angka Tanggal 31 Desember 2011)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN USAHA	4.1		
Penjualan		13.765.133.599	12.334.569.878
Sewa		11.335.773.529	10.052.451.375
Keanggotaan/Langgan		715.621.212	778.147.186
Jasa		301.032.506	581.998.226
Fee		-	-
Jumlah Pendapatan		26.117.560.846	23.747.166.665
BEBAN USAHA	4.2		
Pengadaan Jasa		10.622.696.875	9.934.174.205
Umum dan Administrasi		11.648.681.444	10.214.995.859
Pemasaran		76.360.590	133.499.188
Jumlah Beban		22.347.738.909	20.282.669.252
LABA USAHA		3.769.821.937	3.464.497.413
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	4.3		
Pendapatan lain-lain		1.337.846.480	749.703.691
Beban lain-lain		(104.509.790)	(175.413.241)
Jumlah Pendapatan (beban) Lain-lain		1.233.336.690	574.290.449
LABA SEBELUM PAJAK		5.003.158.627	4.038.787.862
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK BADAN	3.12		
Beban Pajak Kini		(895.194.000)	(752.837.000)
Penghasilan (Beban) Pajak Tanggungan		1.590.052	(438.602)
PPh Final		-	-
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		(893.603.948)	(753.275.602)
LABA BERSIH		4.109.554.679	3.285.512.260
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF		-	-
Jumlah Laba Komprehensif – Tahun Berjalan		4.109.554.679	3.285.512.260
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat didistribusikan kepada Pemilik		4.109.554.679	3.285.512.260

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
 Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan



PT. MITRASRAYA ADHIJASA

Sekilas

PT. Mitrasraya Adhijasa didirikan dengan Akte Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 22 tanggal 6 Februari 1997, sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha perusahaan adalah pembangunan gedung komersial, usaha jasa penyewaan ruangan/bangunan, usaha penjualan ruangan/bangunan dan jasa pengelolaan gedung.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris Netty Maria Mahdar, SH No. 67 tanggal 31 Maret 2009, terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Hary Prasetyo
- Direktur : Syahmirwan

Kepemilikan

PT. Mitrasraya Adhijasa, komposisi kepemilikan sebesar 99%

Bidang Usaha

PT. Mitrasraya Adhijasa bergerak dalam beberapa bidang usaha sebagai berikut:

- Pembangunan gedung komersial.
- Usaha jasa penyewaan ruangan/bangunan.
- Usaha penjualan ruangan/bangunan.
- Jasa pengelolaan gedung.
- Melakukan kegiatan usaha gedung komersial lainnya yang menunjang kegiatan tersebut di atas.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 05

34	Tinjauan Umum
36	Kebijakan Akuntansi Perusahaan
42	Tinjauan Keuangan
51	Tinjauan Usaha
67	Tinjauan Operasional



Tinjauan Umum

Sebagaimana perusahaan komersial pada umumnya, maka keberadaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) harus dapat memberi nilai tambah kepada *stakeholder*.

Disamping fokus kepada upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, kegiatan-kegiatan pokok PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang meliputi penciptaan produk, pemasaran, pengembangan dana, penjualan produk asuransi, penagihan premi, menyelenggarakan DPLK, kegiatan investasi, tertib administrasi, pengembangan sumber daya manusia dan pengendalian biaya serta peningkatan laba menjadi perhatian utama manajemen.

Mengingat keberhasilan pemasaran menjadi mesin utama bagi pertumbuhan suatu perusahaan, maka tanpa mengesampingkan perhatian pada kegiatan pokok yang lain tersebut, konsep sistem pemasaran modern telah dan akan terus diupayakan penyempurnaannya oleh manajemen PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).

Konsep dimaksud meliputi:

1. Pengembangan produk mengacu pada riset pasar serta kebutuhan pasar untuk membantu penetrasi dan bersaing dengan produk kompetitor.
2. Menerapkan strategi pencapaian promosi yang efektif dan untuk mendukung pencapaian target premi.
3. Melanjutkan program revitalisasi dan restrukturisasi kantor pemasaran dengan sasaran pencapaian target premi kantor pemasaran.
4. Optimalisasi program *repeat bussines* prospek pasar baru produk PK.

Kondisi Eksternal

Kondisi dan lingkungan Eksternal yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi usaha perusahaan antara lain:

- Perubahan Perilaku Konsumen;
- Persaingan dipasar bebas;
- Dampak ekonomi global;
- Suhu Politik yang dapat mempengaruhi stabilitas Nasional maupun Internasional;
- Faktor Sosial Demografi;
- Teknologi Informasi dan Telekomunikasi;
- Regulasi Pemerintah seperti: anti monopoli, perlindungan konsumen, dan usaha perasuransian;
- Konvergensi Jasa Keuangan seperti: Unit Link dan Bancassurance.

Kondisi Internal

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di samping mempunyai misi dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya serta berorientasi mendapatkan Laba.

Dalam pengembangan misi tersebut PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) didukung oleh 14 Divisi, 17 *Regional Office*, 71 *Branch Office*, 382 *Area Office* dan 401 Unit Kerja Area Jumlah Sumber Daya Manusia yang dimiliki sampai dengan 2012 adalah:

Pegawai Dinas Dalam : 1.066 orang
Agen : 5.706 orang

Pada saat ini perusahaan berada pada tahap pertumbuhan/*growth*, dimana pada tahap ini perusahaan melakukan upaya antara lain:

- Membangun Fundamental Portofolio Jangka Panjang dari Product unit Link Berkala Retail dan *Product Employee Benefit Plan* Untuk *Group Insurance*.
- Pembentukan Struktur Organisasi Unit Kerja Area sebagai penyempurnaan Struktur Unit Kerja *Area Office* dengan formasi 1 AM = 4 UM = 20 Agen.
- Penyempurnaan Sistem Kompensasi Unit Kerja Area dan Unit Produksi berupa Fee Rekrut Agen, *Overriding Commission* dan Ekstra/Bonus bantuan Manajerial AM dan UM untuk mencapai 9000 Agen.
- *Re Training Product Js Link Berkala* untuk agen, UM dan AM mencapai fundamental portofolio jangka panjang.
- Layanan pembayaran premi via *virtual account*, *auto debet*, *credit card*, *payment point* dan PT Posindo bagi pemegang polis.



- Pembentukan Distribusi pemasaran telemarketing untuk efisiensi biaya ekspansi penetrasi pasar baru.
- Peluncuran *product instant insurance* hasil kerjasama dengan telkomsel bagi customer T-Cash.
- *Re-Training product employee benefit plan* untuk Kabag Operasional dan Kabag Pertanggung jawaban mencapai fundamental portofolio jangka panjang.
- Promosi *Company* dan *Product Branding* di koran nasional, billboard dan stasiun televisi.
- Perluasan sinergi aliansi dengan BP Migas untuk Pasar K3S.
- Top Producer 5 Besar nasional penutup unit link bulanan, triwulanan dan semesteran.
- JS TAA sebagai penghargaan top agen Jiwasraya nasional.

Kinerja Perusahaan sampai dengan Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.424/KMK/06.2003, tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi memperoleh ratio pencapaian Solvabilitas Perusahaan sebesar 163,97 % dimana sesuai dengan ketentuan tersebut Tingkat Solvabilitas sekurang-kurangnya 120% dengan demikian perusahaan berada dalam keadaan *Solvent*. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 serta PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, Predikat Penilaian Jiwasraya adalah AA dan dalam Kategori Sehat.

PERHITUNGAN KINERJA RKAP 2013 (Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-04/MBU/2011)				
NO.	ASPEK PENILAIAN	NILAI PERHITUNGAN	BOBOT	SCORE
	ASPEK KEUANGAN		35	32
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	17,62%	7,5	7,5
	- ROA (%)	3,29%	7,5	4,5
2	RBC (%)	163,97%	10	10
3	Likuiditas (%)	369,97%	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	48
1	RKI (%)	112,24%	10	8
2	YOI (%)	13,81%	10	10
3	Pertumbuhan Premi/luran/IJP (%)	70,85%	10	10
4	Underwriting Yield (%)	14,14%	10	10
5	Ekspense ratio (%)	12,33%	10	10
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan Perhitungan Tahunan	Menyampaikan 15 April	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 31 Okt	3	3
3	Laporan Periodik	Terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- Efektifitas Penyaluran	94	3	3
	- Tingkat Kolektibilitas	75	3	3
	TOTAL		100	95
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

Kebijakan Akuntansi Perusahaan



Kebijakan Akuntansi Perusahaan dirumuskan berdasarkan PSAK yang berlaku serta Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia (PAKASI), Asuransi Jiwa tahun 1996 sebagai berikut:

a. Penyusunan laporan keuangan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.195.SU.0980 tanggal 11 September 1980, mulai tahun 1981 Perusahaan menganut sistem pembukuan desentralisasi. Laporan keuangan disajikan sesuai PSAK No. 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia Asuransi Jiwa tahun 1996 yang diterbitkan oleh Dewan Asuransi Indonesia. Laporan keuangan disusun dengan asumsi kelangsungan usaha dan dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas, dengan periode akuntansi didasarkan atas tahun takwim mulai 1 Januari s/d 31 Desember dan disusun menggunakan Bahasa Indonesia. Pembukuan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam valuta asing dicatat dengan nilai kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, pos asset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dilaporkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di laba rugi periode berjalan.

Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Jumlah asset dan liabilities serta pendapatan dan beban tidak boleh saling hapus, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK.

Laporan keuangan anak perusahaan, PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya Adhijasa yang kepemilikan sahamnya di atas 50%, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Tanggal pelaporan entitas anak sama dengan tanggal pelaporan perusahaan. Laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dialokasikan sesuai porsi untuk pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali. Kepentingan nonpengendali disajikan dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

b. Instrumen Keuangan

Aset keuangan adalah setiap asset yang berbentuk: kas; instrument ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain; dan hak kontraktual untuk menerima kas atau asset keuangan lainnya dari entitas lain, serta hak kontraktual untuk mempertukarkan asset dan liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi menguntungkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*/FVTPL), dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*/HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*/LR), dan tersedia untuk dijual (*available for sale*/AFS).

- Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori FVTPL jika untuk tujuan diperdagangkan (diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti-bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini), atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan sebagai FVTPL (untuk tujuan mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan suatu pengukuran atau pengakuan yang akan timbul). Aset keuangan dalam kategori FVTPL awalnya diukur pada nilai wajar dan biaya transaksi yang terjadi diakui sebagai beban, selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan perubahannya diakui di laba rugi.
- Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori HTM jika nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan terdapat intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan dalam kategori HTM awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.
- Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori LR jika nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan dalam kategori LR awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.
- Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori AFS jika nonderivatif yang ditetapkan sebagai AFS dan nonderivatif yang tidak dapat diklasifikasikan dalam kategori FVTPL, HTM, atau LR. Aset keuangan dalam kategori AFS awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan perubahannya diakui di pendapatan komprehensif lain.

Aset keuangan diakui pada saat perusahaan terikat dengan ketentuan dalam perjanjian, dan aset keuangan yang diperoleh dipasar reguler dicatat dengan menggunakan tanggal perdagangan.



Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika berakhirnya hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau ditransfer yang memenuhi kriteria penghentian-pengakuan.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan. Penurunan nilai dilakukan secara individual untuk aset keuangan yang jumlahnya signifikan dan terdapat indikasi penurunan nilai dengan metode nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Sedangkan penurunan nilai dilakukan secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan dan aset keuangan yang jumlahnya signifikan tetapi tidak terdapat indikasi penurunan nilai, dengan menggunakan metode statistika dan berbasis formula berdasarkan data kerugian historis atau peer data jika tidak terdapat data kerugian historis tersebut.

Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar (harga penutupan), harga transaksi wajar yang paling kini, nilai wajar instrument lain yang secara substansi sama, analisis arus kas terdiskonto, dan model penetapan harga opsi.

Aset Keuangan terdiri dari deposito berjangka, surat berharga, penyertaan langsung, reksadana, properti investasi, pinjaman polis, dan investasi lainnya.

- Deposito berjangka dan pinjaman jangka pendek didasarkan pada nilai nominal.
- Investasi dalam surat berharga terdiri dari Surat Berharga untuk tujuan diperdagangkan dan dimiliki hingga jatuh tempo. Surat Berharga untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari Surat Berharga dinilai dengan harga pasar atau nilai wajar jika perdagangannya tidak likuid atau harga pasar yang tersedia tidak dapat diandalkan. Kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai laba (rugi) nilai Surat Berharga yang belum direalisasi pada tahun berjalan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai laba (rugi) penjualan Surat Berharga.
- Surat Berharga untuk tujuan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari Surat Berharga dinilai dengan nilai harga pasar atau nilai wajarnya jika perdagangannya tidak likuid atau harga pasar yang tersedia tidak dapat diandalkan. Kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan disajikan sebagai komponen ekuitas.
- Investasi penyertaan dalam perusahaan lain dengan kepemilikan kurang dari 20% dari hak suara dicatat dengan metode biaya, sedangkan penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% dinilai berdasarkan metode ekuitas, dan penyertaan dengan kepemilikan di atas 50% dikonsolidasi. Pendapatan investasi diakui atas dasar akrual sebagai hasil investasi. Penghasilan dari deviden atas penyertaan yang dicatat dengan metode biaya, diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian deviden diterima.
- Reksadana dicatat berdasarkan Nilai Aset Bersih (*Net Asset Value*). Selisih antara NAV akhir tahun dengan awal tahun dicatat dalam hasil investasi periode berjalan.
- Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Untuk pengukuran awal, sesuai dengan PSAK No. 13 tentang Properti Investasi, manajemen menerapkan metode nilai perolehan dan disusutkan.
- Pinjaman polis merupakan pinjaman yang diberikan kepada pemegang polis sesuai dengan syarat-syarat dalam polis. Pinjaman polis disajikan dalam neraca sebesar nilai sisa pinjaman.
- Investasi lain merupakan investasi yang tidak dapat dikelompokkan dalam investasi yang telah diuraikan sebelumnya dan jumlahnya tidak material untuk disajikan tersendiri.
- Pada tanggal 29 Agustus 2008 diterbitkan produk New JS Link Fixed Income Fund (*Since Inception*). Produk ini telah mendapatkan Ijin dari BAPEPAM LK serta memiliki *additional benefit* resiko asuransi yang signifikan sehingga tetap dikelompokkan kedalam kategori kontran asuransi. Kebijakan investasi untuk New JS Link FI adalah melakukan investasi kembali nilai premi yang diterima pada jenis investasi reksadana proteksi yaitu reksadana BNIS Proteksi IV.
- Perhitungan untuk Nilai Aset Bersih (NAB) New JS Link menggunakan 2 NAB yaitu NAB Beli dan NAB Jual (*Bid/Offer Price*), dimana:
 - NAB Beli atau harga beli (*Bid Price*) adalah harga yang digunakan untuk perhitungan penghentian (*redemption*), klaim dan tebus.
 - NAB Jual atau harga jual (*Offer Price*) adalah harga yang digunakan untuk perhitungan alokasi unit setelah premi diterima.

Pencatatan cadangan premi unit link dibukukan sebesar 95% dari nilai NAB dan selisih 5% yang terjadi digunakan untuk mengakomodasi biaya administrasi.

c. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Piutang

Piutang premi

Piutang premi adalah tagihan kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa kekeluasaan, dengan syarat pengakuan:

- Piutang premi telah jatuh tempo dan masih dalam masa tenggang waktu atau masa kekeluasaan (*grace period*) sesuai dengan syarat polis.
- Masih ada keyakinan (*probable*) bahwa pemegang polis akan membayar preminya.
- Belum ada penegasan (lisan dan tertulis) bahwa pemegang polis membatalkan polis atau tidak akan membayar premi.

Piutang premi dinyatakan sebesar jumlah bruto. Cadangan penurunan nilai atas piutang premi tidak dibentuk disebabkan setelah lewat masa kekeluasaan polis menjadi lapse.

e. Piutang Hasil Investasi

Piutang hasil investasi adalah tagihan hasil investasi yang belum diterima oleh perusahaan. Piutang hasil investasi disajikan dalam neraca sebesar bagian hasil investasi yang sudah merupakan pendapatan tetapi belum diterima pada tanggal laporan. Kerugian penurunan nilai atas piutang hasil investasi dibentuk secara individual atas piutang hasil investasi yang jumlahnya signifikan berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai dengan menggunakan metode nilai kini estimasi arus kas masa depan, dan secara kolektif atas piutang hasil investasi yang jumlahnya signifikan tetapi tidak terdapat indikasi penurunan nilai dan piutang hasil investasi yang jumlahnya tidak signifikan berdasarkan data kerugian historis minimal tiga tahun. Apabila data tersebut tidak ada, maka menggunakan data pembandingan (*peer data*).

f. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka merupakan beban yang manfaatnya akan dinikmati pada periode tahun buku berikutnya seperti beban sewa kantor dan bantuan perumahan untuk pejabat dan pegawai yang dibayar sekaligus. Beban dibayar di muka disajikan dalam neraca sebesar beban yang masih mempunyai manfaat pada periode berikutnya.

g. Aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung (termasuk biaya pengurusan hak legal tanah pada awal perolehan), dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi.

Aset tetap dicatat dengan menggunakan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan ketentuan umur ekonomis sebagai berikut:

Bangunan	20 Tahun
Kendaraan kantor	5 Tahun
Inventaris kantor	5 Tahun
Mesin-mesin	5 Tahun

Berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasikan ke saldo laba.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

h. Aset Lain-lain

Kebijakan akuntansi mengenai aset lain-lain yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

• Aset tak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan



administratif. Aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada suatu proyek internal) harus memenuhi semua hal berikut: kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual; niat untuk menyelesaikan aset tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud tersebut; cara aset tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aset tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aset tersebut; dan kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama pengembangannya.

Aset tidak berwujud diukur dengan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai (lihat nomor 16 tentang Aset Tetap).

- **Penyalahgunaan Uang Perusahaan (PUP)**

Perusahaan melakukan penyisihan 100% untuk menutup kerugian akibat penyalahgunaan uang perusahaan, apabila :

- Orang yang bersangkutan meninggal
- Sudah mendapat vonis pengadilan

PUP yang sulit dipertanggungjawabkan dan berumur di atas 5 (lima) tahun dihapuskan dari pembukuan (pembukuan dilakukan secara *extra comptable*). Penghapusan PUP harus dengan persetujuan Dewan Komisaris.

- **Pinjaman Macet**

Pinjaman macet berupa pinjaman pegawai, *plough back* dan piutang lain yang diperkirakan tidak dapat tertagih, dibentuk penyisihan sebesar 100% berdasarkan Nota Dinas Direksi Nomor: 180.ND.K.0595 tanggal 12 Mei 1995 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pinjaman tersebut lebih dari 5 tahun tidak ada mutasi baik pokok maupun bunga.
- Telah diusahakan penagihannya secara maksimal.

Dengan mengacu kepada SK Menteri Keuangan Nomor: 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003, pemberian pinjaman penggadaian polis maksimum 80% dari nilai tunai portofolio polis dan angsuran disesuaikan dengan pembayaran premi. Apabila polis sudah berstatus Bebas Premi Otomatis (BPO) maka tunggakan bunga hanya diperhitungkan sampai dengan tanggal polis BPO, sehingga dalam penggadaian polis tidak perlu dilakukan penyisihan piutang macet.

i. **Liabilitas Kepada Pemegang Polis**

Liabilitas ini merupakan liabilitas asuradur kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan. Liabilitas manfaat polis masa depan yang meliputi asuransi Dwi Guna, seumur hidup dan annuitas disajikan dalam neraca berdasarkan perhitungan aktuaris. Penjelasan rincian liabilitas kepada pemegang polis sebagai berikut:

- **Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan**

Liabilitas ini merupakan jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dan klaim di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis. Liabilitas manfaat polis masa depan dalam istilah teknis asuransi disebut Cadangan Premi, yang perhitungannya menggunakan metode Zillmer untuk data produksi sebelum tanggal 26 Februari 1996 dan Modifikasi INA untuk data produksi sesudah tanggal 26 Februari 1996, setelah mendapat pengesahan Menteri Keuangan.

- **Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Ceded**

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Ceded adalah LMPMD yang direasuransikan kepada Best Meridien Insurance Company.

- **Estimasi Liabilitas Klaim**

Estimasi liabilitas klaim adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlahnya dan/atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Estimasi liabilitas klaim mencakup klaim yang sudah dilaporkan tetapi belum disetujui oleh perusahaan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan kepada perusahaan. Estimasi liabilitas klaim dihitung oleh aktuaris berdasarkan teknik aktuaria dengan memperhitungkan pengalaman tahun sebelumnya. Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim diakui di laba rugi.

- **Utang Klaim**

Utang klaim adalah kewajiban yang timbul karena terjadi peristiwa yang diasuransikan, yaitu klaim kematian, klaim cacat, dan klaim jaminan kesehatan, klaim dan manfaat karena jatuh tempo, dan klaim dan manfaat karena pembatalan. Utang klaim merupakan klaim yang sudah disetujui dan belum dibayar oleh perusahaan pada tanggal laporan sehubungan dengan terjadinya peristiwa kematian, kecelakaan, atau sakit atas diri tertanggung sesuai dengan ketentuan polis atau jatuh tempo pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan polis antara lain untuk asuransi dwiguna, asuransi seumur hidup dan asuransi anuitas.

- **Premi yang Belum Merupakan Pendapatan**

Premi yang belum merupakan pendapatan asuransi jangka waktu, asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri merupakan pendapatan atas kontrak jangka pendek ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Secara aggregate tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari jumlah premi retensi sendiri untuk tiap jenis pertanggungan/asuransi; atau
- Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode pertanggungan atau periode resiko.

Penurunan/(kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dengan periode lalu.

j. Liabilitas Lainnya.

- **Titipan Premi**

Titipan premi dicatat dan disajikan dalam neraca sebesar jumlah uang yang telah diterima dengan syarat sebagai berikut:

- Premi yang telah diterima oleh penanggung untuk pembayaran premi dimasa yang akan datang.
- Uang yang telah diterima oleh penanggung sebelum permintaan pertanggungan asuransi disetujui atau polis disetujui tetapi belum diserahkan kepada tertanggung.
- Uang yang diterima oleh penanggung sehubungan dengan proses penghidupan kembali polis namun hingga tanggal laporan keuangan belum ada desisinya.

- **Biaya yang Masih Harus Dibayar**

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban yang telah terjadi dan menjadi beban tahun berjalan tetapi belum dibayar pada tanggal laporan.

- **Uang Muka/Utang Pajak**

Uang muka/utang pajak adalah hak/liabilitas pajak menurut ketentuan perpajakan yang berlaku. Laba kena pajak harus direkonsiliasi antara laba komersial dengan laba fiskal.

- **Utang (Liabilitas) Lain-lain**

Utang lain-lain merupakan liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan dalam liabilitas yang telah diuraikan sebelumnya.

k. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung Pajak Penghasilan sebagaimana mengacu pada PSAK 46. Penangguhan Pajak Penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, yang terutama menyangkut penyusutan, amortisasi, beban pensiun, penyisihan persediaan usang serta penyisihan piutang ragu-ragu.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak mengenal konsep pajak konsolidasi, oleh karenanya saldo pajak dalam laporan konsolidasi merupakan gabungan dari saldo pajak perusahaan induk dan anak.

l. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs tetap (standar).



m. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pengakuan pendapatan premi

Pengakuan pendapatan premi bruto adalah sebagai berikut:

- Premi bruto diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika jatuh tempo.
- Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian polis.
- Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
- Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila:
 - Masih dalam masa kekeluasaan (*grace period*) pembayaran premi.
 - Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis, bahwa pemegang polis akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi.
 - Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pengakuan hasil investasi

- Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto atau neto.
- Pendapatan dividen (metode biaya) diakui bila hak perusahaan sebagai pemegang saham untuk penerimaan pembayaran dividen telah ditetapkan dan diumumkan.
- Pendapatan sewa diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto dan neto.
- Pendapatan berupa keuntungan (*capital gain*) dan kerugian (*capital loss*) yang berasal dari pelepasan investasi properti dan pelepasan surat berharga diakui pada saat terjadinya transaksi.
- Selisih kurs dari transaksi investasi dalam mata uang asing diakui pada saat terjadinya transaksi dan tanggal neraca.

Imbalan jasa Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Imbalan jasa DPLK merupakan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan DPLK program pensiun iuran pasti yang antara lain berupa imbalan jasa administrasi dan biaya kepesertaan yang diakui atas proporsi waktu.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang tidak dapat dikelompokkan dalam pendapatan-pendapatan yang diuraikan di atas, antara lain berupa keuntungan pelepasan aset tetap yang dipakai sendiri, jasa giro dan selisih kurs aset non investasi.

Klaim dan manfaat

Klaim dan manfaat asuransi adalah beban yang terdiri dari klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa yang diasuransikan, yaitu klaim kematian, klaim cacat dan klaim jaminan pemeliharaan kesehatan, klaim dan manfaat karena jatuh tempo dan karena pembatalan (*surrender*).

Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi liabilitas reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim merupakan selisih dari liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim pada akhir tahun dengan awal tahun.

Pengakuan klaim dan manfaat asuransi adalah sebagai berikut:

- Klaim meliputi klaim yang telah disetujui (*settle claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*) dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan estimasi liabilitas klaim tersebut.
- Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambah atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.
- Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Penyajian klaim dan manfaat asuransi dalam laporan laba rugi disajikan sebagai beban dan dikurangi dengan klaim reasuransi, serta ditambah/dikurangi kenaikan/penurunan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim.

Beban pemasaran

Beban pemasaran merupakan beban yang dimaksudkan untuk menunjang penjualan diluar biaya akuisisi pada usaha asuransi jiwa antara lain: beban iklan, beban sponsor, beban promosi, beban kontes agen dan lain-lain.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi pada usaha asuransi jiwa antara lain meliputi: biaya inkaso, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya pegawai, biaya listrik, biaya telepon dan lain-lain.

Beban umum dan administrasi diakui dan dicatat pada periode berjalan sebesar nilai nominal. Pendapatan dan biaya dari PT Stannia Binekajasa terdiri atas sewa, jasa-jasa, biaya dan pendapatan bunga. Pendapatan diakui pada saat penyewa sudah menikmati pelayanan/jasa apartemen, fasilitas olah raga dan jasa lainnya. Biaya dibebankan berdasarkan masa manfaat biaya tersebut. Pendapatan bunga deposito dan jasa giro yang masih harus diterima pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada tanggal tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai biaya pada tanggal tersebut.

Tinjauan Keuangan



Pendapatan Premi

Realisasi pendapatan premi PP + PK pada Tahun 2012 (diluar premi reasuransi dan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan) sebesar Rp 5.711.666 juta atau 105,13% dari RKAP sebesar Rp 5.432.849 juta. Dibandingkan realisasi Tahun 2011 sebesar Rp 4.763.161 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 948.505 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Premi dari Premi PPNB yang disumbangkan oleh produk Saving Plan dan Bancassurance.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Premi PP NB	2.861.051	3.153.382	2.639.716	110,22%	119,46%
- Premi PP OB	314.387	283.169	321.936	90,07%	87,96%
- Premi PK NB	1.207.864	1.734.687	2.159.767	143,62%	80,32%
- Premi PK OB	379.859	540.427	311.429	142,27%	173,53%
Jumlah PP + PK NB	4.068.915	4.888.069	4.799.483	120,13%	101,85%
Jumlah PP + PK OB	694.246	823.596	633.366	118,63%	130,03%
Jumlah Pendapatan Premi Bruto	4.763.161	5.711.666	5.432.849	119,91%	105,13%

Pendapatan Investasi

Realisasi hasil investasi pada Tahun 2012 sebesar Rp 1.089.690 juta atau 118,34 % dari RKAP sebesar Rp 920.784 juta. Dibandingkan pada Tahun 2011 Rp 831.538 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 282.704 juta. Hasil investasi disumbangkan oleh portofolio reksadana yang memberi hasil sebesar Rp 916.429 juta



(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2011	2012		%	
	Audit	RKAP	Audit		
	1	2	3	(3:1)	(3:2)
Hasil Investasi Bruto					
- Deposito	35.061	68.680	34.958	99,71	50,90
- Surat Berharga: yang Dimiliki hingga jatuh tempo	19.197	34.328	28.345	147,65	82,57
- Surat Berharga: yang Diperdagangkan	23.190	11.512	93.672	403,93	813,69
- Penyertaan	-	896	2.157	0,00	240,74
- Reksadana - Non Unit Link	710.674	700.971	835.378	117,55	119,17
- Reksadana - Unit Link	17.979	93.476	81.051	450,81	86,71
- Properti	6.129	10.986	(204)	(3,33)	(1,86)
- Pinjaman Polis	14.497	20.856	14.623	100,87	70,11
- Investasi Lain-lain	4.811	(20.919)	(290)	(6,03)	1,39
JUMLAH HASIL INVESTASI (BRUTO)	831.538	920.786	1.089.690	131,05	118,34

Pendapatan Lain

Realisasi pendapatan lain-lain pada Tahun 2012 sebesar Rp 23.904 juta atau 172,31 % dari RKAP sebesar Rp 13.873 juta. Dibandingkan pada Tahun 2011 dicapai Rp 27.395 juta maka mengalami penurunan sebesar Rp 3.491 juta, penurunan ini disebabkan pada tahun 2011 terdapat pendapatan dari penjualan kendaraan, sementara pada tahun 2012 perusahaan tidak melakukan penjualan kendaraan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
	(1)	(2)	(3)	(3:2)	(3:4)
- Fee DPLK	5.649	5.509	6.900	97,53%	79,85%
- Pendapatan Lain	21.746	18.395	6.973	84,59%	263,82%
Total Pendapatan Lain-lain	27.395	23.904	13.873	87,26%	172,31%

Biaya Klaim & Manfaat

Sebagai perusahaan asuransi jiwa, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada Tahun 2012 membayar kewajiban kepada para pemegang polis atau ahli waris berupa biaya asuransi yang terdiri:

- Klaim Kematian Netto : 448.176 juta
- Klaim Penebusan : 3.029.888 juta
- Klaim Ekspirasi : 1.319.168 juta
- Jumlah : 4.797.229 juta

Masing-masing realisasi biaya asuransi terurai dibawah ini yang dibandingkan dengan RKAP. Di samping itu juga dievaluasi perkembangan cadangan premi yang merupakan gambaran kewajiban perusahaan kepada pemegang polis selama pertanggungungan berjalan.

- a. Klaim Kematian Netto
Realisasi klaim kematian pada Tahun 2012 sebesar Rp 448.176 juta atau 141,47% dari RKAP sebesar Rp 316.810 juta. Dibandingkan realisasi Tahun 2011 sebesar Rp 256.697 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 191.479 juta.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Klaim Kematian Et Cacat bruto	298.937	479.979	340.781	160,56%	140,85%
- Klaim Reasuransi	(42.240)	(31.803)	(23.971)	75,29%	132,67%
- Klaim Kematian Et Cacat netto	256.697	448.176	316.810	174,59%	141,47%

- b. Klaim Penebusan
Realisasi penebusan pada Tahun 2012 sebesar Rp 3.029.888 juta atau 102,71 % dari RKAP sebesar Rp 2.950.037 juta. Dibandingkan realisasi Tahun 2011 sebesar Rp 2.660.403 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 369.485 juta.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Klaim Penebusan	2.660.403	3.029.888	2.950.037	113,89%	102,71%

- c. Klaim Habis Kontrak (Ekspirasi)
Realisasi Ekspirasi pada Tahun 2012 sebesar Rp 1.319.165 juta atau 123,54% dari RKAP sebesar Rp 1.067.827 juta. Dibandingkan realisasi Tahun 2011 sebesar Rp 1.217.289 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 101.876 juta.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Klaim Ekspirasi	1.217.289	1.319.165	1.067.827	108,37%	123,54%



a. Total Biaya Asuransi

Realisasi total biaya asuransi pada Tahun 2012 sebesar Rp 4.797.229 juta atau 110,67% dari RKAP sebesar Rp 4.334.674 juta. Dibandingkan realisasi Tahun 2011 sebesar Rp 4.134.389 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 662.840 juta. Kenaikan dari Biaya Asuransi sebagian disebabkan oleh banyaknya penebusan atau jatuh tempo produk JS Saving Plan.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
Total Biaya Asuransi	4.134.389	4.797.229	4.334.674	116,03%	110,67%

Sesuai dengan perjanjian Reasuransi dengan Provident Capital Indemnity Ltd per tanggal 15 Desember 2009 maka biaya asuransi atau portofolio per tanggal 31 Desember 2009 yang di-share, pada quota share 20% Jiwasraya dan 80% Provident Capital Indemnity Ltd, maka 80% dari biaya asuransi tersebut akan dishare kepada Provident Capital Indemnity Ltd dan dilanjutkan efektif per 31 Maret 2012 dengan Best Meridian Insurance Company (BMIC) 2 tahun. Pengaruh dari transaksi tersebut muncul dalam kenaikan cadangan premi seperti pada tabel dibawah ini.

b. Cadangan Premi

POSISI CADANGAN PREMI	31-Des-12	31-Des-11
(1)	(2)	(3)
Kewajiban manfaat Polis Masa Depan Non BOB	4.857.999.651.434.50	3.274.599.028.125
Kewajiban manfaat Polis Masa Depan BOB	8.611.073.958.088.40	9.213.513.713.838
	13.469.073.609.522.90	12.488.112.741.964
Cad Premi Ceded (Policy Reserve Ceded)	(8.569.939.594.318)	(8.569.939.594.318)
Deposit (Reinsurance Reserve)	1.756.626.200.162	1.940.724.846.582
Jumlah Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan	6.655.760.215.367	5.858.897.994.227
Estimasi Kewajiban Klaim	7.938.453.797	1.749.025.225
Utang Klaim	63.485.073.655	20.610.328.306
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	32.967.229.510	17.969.875.889
Cadangan Premi Unit Link	669.892.219.784	544.940.105.804
Jumlah	7.430.043.192.113	6.444.167.329.452

Biaya Operasional

Realisasi Biaya Operasional pada Tahun 2012 sebesar Rp 708.533 juta atau 82,58% dari RKAP sebesar Rp 858.032 juta. Dibandingkan pada Tahun 2011 dicapai Rp 608.943 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp 99.590 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya biaya pemasaran (pembayaran komisi), akibat adanya kenaikan pendapatan premi.

(dalam jutaan rupiah)

Biaya Operasional Sampai Dengan Desember 2012					
Uraian	Tahun 2012		31 Des 2011	% Real 2012 Thd 2012	% Real 2012 Thd 2011
	2011	2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Biaya Pemasaran	353.127	471.944	290.878	74,82%	121,40%
- Biaya Inkaso	19.317	40.279	24.556	47,96%	78,66%
- Biaya Usaha	332.019	358.616	293.434	92,58%	113,15%
Jumlah Biaya Operasional	704.463	870.839	608.869	80,89%	115,70%

Biaya Umum & Administrasi

Realisasi biaya overhead pada tahun 2012 sebesar Rp 332.019 juta atau 92,58 % dari RKAP tahun 2012 yaitu sebesar Rp 358.616 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011 sebesar Rp 293.434 juta maka realisasi biaya overhead tahun 2012 mengalami kenaikan Rp 38.585 juta. Kenaikan tersebut terutama pada sektor Biaya kepegawaian (biaya gaji dan pendidikan), dimana perusahaan sesuai RKAP melakukan rekrutmen untuk pengisian formasi.

(dalam jutaan rupiah)

Biaya Overhead					
Uraian	Realisasi Tahun		RKAP 2012	% Realisasi 2012	
	2011	2012		thd realisasi 2011	thd RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
Biaya Kepegawaian					
- Biaya Gaji dan tunjangan	95.731	117.319	112.271	122,55%	104,50%
- Lain-lain biaya kepegawaian	137.423	151.467	163.214	110,22%	92,80%
Jumlah Biaya Kepegawaian	233.154	268.786	275.485	115,28%	97,57%
Biaya Umum	27.865	31.195	41.231	111,95%	75,66%
Biaya Mekanisasi	14.257	13.681	19.650	95,96%	69,62%
Biaya Pengawasan	3.936	4.426	3.704	112,45%	119,49%
Biaya Managemen	4.810	4.375	5.739	90,97%	76,24%
Biaya Penyusutan	9.412	9.556	12.807	101,53%	74,62%
Jumlah Biaya Overhead	293.434	332.019	358.616	113,15%	92,58%

Belanja Modal

Realisasi belanja modal pada tahun 2012 sebesar Rp 11.463 juta atau 17,92 % dari RKAP

(dalam jutaan rupiah)

Realisasi Belanja Modal				
Uraian	Realisasi 31-Des-2012		RKAP 2012	% Realisasi 31-Des-2012 terhadap RKAP 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2) (3:4)
- Tanah/Bangunan		3.162	27.040	11,69%
- Kendaraan Kantor		-	400	0,00%
- Perabot Kantor		2.082	2.346	88,75%
- Perabot Rumah Instansi		55	551	10,00%
- Mesin Kantor dan Komputer		6.164	33.649	18,32%
Total Aktiva		11.463	63.983	17,92%



Aktiva

Total kekayaan Perusahaan per 31 Desember 2012 sebesar Rp 9.296.588 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp 1.296.241 juta dibandingkan per 31 Desember 2011 sebesar Rp 8.000.346,36 juta.

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011		
NO. AKTIVA	31 Desember 2012	31 Desember 2011
I. AKTIVA		
Kas dan Bank	38.321.918.568,87	22.634.163.082,84
Deposito	1.012.018.753.494,11	930.347.657.020,00
Piutang Premi	697.450.370.632,66	332.365.727.600,92
Persediaan Barang Dagangan	-	-
Piutang Hasil Investasi	20.455.371.660,19	20.151.510.035,48
Piutang Reasuransi	1.643.145.225,00	6.274.465.350,48
Instrument Investasi		
- Reksadana Non Unit Link	5.578.160.816.203,41	5.241.918.490.275,01
- Reksadana Unit Link	704.940.072.458,92	573.361.337.216,04
- Surat Berharga - Diperdagangkan	447.259.796.500,00	83.909.800.000,00
- Surat Berharga - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	195.011.839.649,51	202.348.639.826,35
- Pinjaman Polis	150.354.863.080,18	157.450.943.837,29
Biaya Dibayar Dimuka	16.145.383.516,79	4.300.289.869,42
Pajak Dibayar Dimuka	73.764.704,27	266.663.865,46
Penyertaan	42.595.722.189,51	42.595.722.189,51
Investasi Lain-Lain	416.497.035,06	529.753.152,16
Piutang Lain-Lain	10.592.103.905,45	2.740.314.878,76
Properti Investasi	208.533.889.491,36	209.887.847.153,80
Aktiva Tetap		
- Tanah	32.256.714.348,29	32.228.695.123,29
- Bangunan	110.323.755.807,84	109.699.183.378,84
- Kendaraan kantor	3.420.880.895,00	3.420.880.895,00
- Mesin Kantor	36.164.386.765,53	36.483.209.037,48
- Perabot Kantor	18.995.526.000,39	18.275.602.066,45
- Perabot Rumah Instansi	2.438.086.918,00	2.382.987.918,00
- Pekerjaan Dalam Proses	7.685.080.105,04	5.008.932.727,04
Nilai Perolehan Aktiva Tetap	211.284.430.840,09	207.499.491.146,10
Akumulasi Penyusutan	(119.882.936.684,84)	(114.978.128.168,71)
Nilai Buku Aktiva Tetap	91.401.494.155,25	92.521.362.977,39
Aktiva lain-Lain	57.967.031.649,50	53.855.475.104,19
R/K PT Mitrasraya Adhijasa	23.245.172.339,00	22.886.196.986,00
JUMLAH AKTIVA	9.296.588.006.459,03	8.000.346.360.421,09

Kewajiban dan Ekuitas

Total kewajiban perusahaan per 31 Desember 2012 sebesar Rp 7.685.483 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp 1.080.990 juta dibandingkan kondisi 31 Desember 2011 sebesar Rp 6.604.492 juta. Sedangkan ekuitas perusahaan per 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.611.104 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp 215.251 juta dibandingkan kondisi 31 Desember sebesar Rp 1.395.853 juta.

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011		
NO. KEWAJIBAN & EKUITAS	31 Desember 2012	31 Desember 2011
II. KEWAJIBAN		
Utang Klaim	63.485.073.654,79	20.610.328.306,42
Titipan premi	44.615.504.945,10	19.663.186.900,71
Utang Reasuransi	4.529.258.649,00	10.362.597.471,80
Utang Pajak	17.601.164.088,51	12.164.516.521,67
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	55.494.931.835,99	38.569.719.550,44
Pendapatan Diterima Dimuka	11.254.724.930,00	7.701.338.615,42
Hutang Lain-Lain	36.408.378.676,71	24.719.409.423,59
Cadangan Lain-Lain	47.476.399.650,71	46.395.577.676,94
Kewajiban Pajak Tangguhan	995.307.090,21	749.280.380,62
Sub Total Kewajiban	281.860.743.521,02	180.935.954.847,61
KEWAJIBAN MANFAAT POLIS MASA DEPAN		
Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Non BoB	4.857.999.651.434,50	3.274.599.028.125,42
Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan BoB	8.611.073.958.088,40	9.213.513.713.838,46
Deposit	1.756.626.200.161,98	1.940.724.846.581,67
Hutang Reas Ceded	(0,00)	(0,00)
Cadangan Premi Ceded	(8.569.939.594.318,30)	(8.569.939.594.318,30)
Estimasi Kewajiban Klaim	7.938.453.797,10	1.749.025.225,00
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	32.967.229.510,01	17.969.875.889,26
Cadangan Premi Unit Link	669.892.219.784,19	544.940.105.803,87
Sub Total Kewajiban Manfaaf Polis Masa Depan	7.366.558.118.457,88	6.423.557.001.145,38
Total Kewajiban	7.648.418.861.978,90	6.604.492.955.992,99
III. EKUITAS		
Modal Saham	235.000.000.000,00	235.000.000.000,00
Agio/Disagio	3.152.067.958,64	3.152.067.958,64
Cadangan Umum	1.006.458.132.391,54	625.489.519.558,54
Cadangan dengan Tujuan	83.565.954.855,40	83.565.954.855,40
Saldo Laba Ditahan	51.803.557.020,52	54.535.831.715,81
Laba Periode Berjalan	268.189.432.254,03	394.110.030.339,72
Kepentingan Non Pengendali		
Total Ekuitas	1.648.169.144.480,13	1.395.853.404.428,10
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	9.296.588.006.459,03	8.000.346.360.421,09



LAPORAN LABA/RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir
Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

KETERANGAN	31 Desember 2012	31 Desember 2011
PENDAPATAN		
1. Pendapatan Premi		
Premi Bruto - Non Unit Link NB	4.584.861.564.529,57	3.744.092.247.368,92
Premi Bruto - Non Unit Link OB (Block Of Bussines)	643.494.505.881,58	670.317.693.964,97
Premi Bruto - Non Unit Link OB (Non Block Of Bussines)	198.561.564.365,17	44.033.318.973,11
Premi - Unit Link	305.128.904.643,00	326.538.428.881,16
Premi Bruto	5.732.046.539.419,32	4.784.981.689.188,16
<i>Dikurangi</i>		
- Pembatalan Premi	(20.380.675.081,17)	(21.820.695.311,65)
- Premi Reasuransi	(91.791.120.897,62)	(124.024.250.541,77)
<i>Dikurangi (Ditambah)</i>		
Kenaikan (penurunan) Premi yang belum merupakan pendapatan	14.997.353.620,75	(1.513.878.636,85)
Jumlah Pendapatan Premi Netto	5.604.877.389.819,78	4.640.650.621.971,59
2. Hasil Investasi	1.089.689.398.817,18	831.537.915.909,36
Hasil Investasi	1.089.689.398.817,18	831.537.915.909,36
Jumlah Hasil Investasi		
3. Imbalan Jasa DPLK	5.509.465.590,00	5.649.099.553,00
4. Pendapatan Lain-lain	18.394.875.053,86	21.745.614.387,50
Jumlah Pendapatan	6.718.471.129.280,82	5.499.583.251.821,45
BEBAN		
1. Klaim dan Manfaat		
Klaim Bruto Non BoB	3.191.347.512.123,28	2.380.743.201.049,53
Klaim Bruto BoB	1.637.685.054.800,00	1.795.885.851.656,00
	4.829.032.566.923,28	4.176.629.052.705,53
<i>Dikurangi</i>		
Klaim Reasuransi	(31.803.186.213,07)	(42.239.817.876,50)
<i>Ditambah (Dikurangi)</i>		
Kenaikan (penurunan) kewajiban manfaat polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim NBoB	1.589.590.051.881,18	1.073.877.957.628,95
Kenaikan (penurunan) Kewajiban Polis Masa depan BoB	(602.439.755.750,06)	(643.289.636.278,06)
Ken/Pnr Cad Premi Ceded	481.951.804.599,88	514.631.709.022,45
Premi Cadangan Cessie	500.027.897.958,07	520.057.963.211,14
Allowances Reasuransi	-	-
Bunga Cadangan Reasuransi	194.072.484.658,17	217.704.513.817,64
Komisi Reasuransi Ceded	50.002.789.795,81)	(52.005.796.321,11)
Biaya Asuransi Ceded	(1.310.148.043.840,00)	(1.436.708.681.324,80)
Kenaikan (penurunan) Cadangan Premi Unit -Link	124.952.113.980,32	138.970.926.448,87
Jumlah Beban Klaim	5.725.233.144.401,96	4.467.628.191.034,11
2. Pemasaran	353.126.636.169,44	290.878.175.418,02
3. Umum dan Administrasi	351.090.464.753,45	318.065.115.757,81
4. Beban (Pendapatan) Lain	4.316.144.998,38	4.422.748.848,18
Jumlah Beban	6.433.766.390.323,23	5.080.994.231.058,12
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	284.704.738.957,59	418.589.020.763,33
PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Final	(16.269.279.994,00)	(24.553.229.265,00)
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	(246.026.709,59)	74.238.841,38
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	268.189.432.254,00	394.110.030.339,71
Laba Bersih tersedia Untuk :	265.507.537.931,46	390.168.930.036,31
Pemegang Saham Perusahaan Induk	2.681.894.322,54	3.941.100.303,40
Kepentingan Non Pengendali	268.189.432.254,00	394.110.030.339,71

LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir
Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

KETERANGAN	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Laba Bersih Periode Berjalan	268.189.432.254,00	394.110.030.339,71
Pendapatan Komprehensif Lain		
Beda Kurs Pelaporan Operasi di Luar Negeri	-	-
Laba /Rugi Hedging Arus Kas	-	-
Laba/Rugi Aktiva Tersedia Untuk Dijual	-	-
Keuntungan/Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	-
Pajak Penghasilan berkaitan dengan Pendapatan Komprehensif Lain	-	-
Total Pendapatan Komprehensif Lain	-	-
Total Laba Rugi Komprehensif	268.189.432.254,00	394.110.030.339,71
Total Laba Rugi Komprehensif Untuk :		
Pemegang Saham Perusahaan Induk	265.507.537.931,46	390.168.930.036,31
Kepentingan Non Pengendali	2.681.894.322,54	3.941.100.303,40
	268.189.432.254,00	394.110.030.339,71

LAPORAN ARUS KAS INDUK
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011)

KETERANGAN	31 Desember 2012	31 Desember 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Premi	5.334.447.885.686,23	4.637.956.666.129,49
Penerimaan Klaim Reasuransi	36.764.295.630,58	41.002.664.176,44
Penerimaan Lain-lain	224.491.337.577,66	31.174.348.363,04
Pembayaran Premi Reasuransi	(102.752.057.686,52)	(99.587.000.240,03)
Pembayaran Komisi	(232.491.244.128,92)	(236.065.925.699,87)
Pembayaran Klaim	(4.700.459.177.779,10)	(3.944.529.153.178,88)
Pembayaran Beban Umum & Administrasi	(383.214.930.534,68)	(317.170.865.125,73)
Penerimaan (Pembayaran) Pajak	(7.683.598.930,18)	(1.386.041.773,42)
Pembayaran Beban Lain	(133.341.464.670,64)	(226.771.826.463,88)
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas	35,761,045,164.43	(115,377,133,812.84)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan Deposito	6.360.332.987.071,48	4.730.574.728.187,00
Penerimaan Hasil Investasi	186.938.025.689,73	187.041.216.400,12
Hasil Penjualan Saham Obligasi	817.262.592.817,30	963.617.467.739,35
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	-
Perolehan Saham dan Obligasi	(747.025.123.676,20)	(903.121.477.207,74)
Penempatan Deposito	(6.437.015.472.545,59)	(4.836.042.257.207,00)
Perolehan Aset Tetap dan Pek.Dlm Pelaksanaan	(3.468.055.540,30)	(9.447.023.598,17)
Perolehan Investasi Lainnya	(176.562.551.292,82)	(5.402.228.568,87)
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi	462.402.523,60	127.220.425.744,69
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Tantiem	(4.662.000.000,00)	-
Pembayaran Dividen Kas	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(15.873.692.202,00)	(2.453.000.000,00)
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	(20.535.692.202,00)	(2.453.000.000,00)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	15.687.755.486,03	9.390.291.931,85
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	22.634.163.082,84	13.243.871.150,99
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	38.321.918.568,87	22.634.163.082,84



Tinjauan Usaha

*B*isnis Pertanggungan Perorangan

Penjualan

Berikut ini adalah gambaran mengenai penjualan per masing-masing kelompok produk yang dijual pada tahun 2012:

- **Beasiswa**
Adalah produk yang memberikan garansi pembayaran tahapan pada saat anak masuk jenjang pendidikan. Dengan beberapa varian produknya.
- **Anuitas**
Adalah produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat pembayaran rutin secara bulanan kepada Pemegang Polis setelah memasuki masa pensiun. Dengan variasi manfaat yang diterima oleh Pemegang Polis.
- **Dwiguna**
Adalah suatu produk yang memberikan kepastian manfaat uang asuransi di masa yang akan datang dengan waktu yang telah ditentukan.
- **Unit Link**
Unit link merupakan produk yang saat ini sedang menjadi primadona di industri asuransi jiwa. Fleksibilitas dengan kemampuan proteksi yang tinggi menjadikan produk unit link sangat mudah diterima pasar. Unit link adalah produk yang memadukan proteksi dan investasi dengan varian pilihan investasi yang dapat disesuaikan dengan profil risiko dari masing-masing pemegang polis.
- **Saving Plan**
Adalah produk yang memberikan perlindungan asuransi selama 5 tahun dengan garansi pengembangan investasi per tahun. Produk Saving Plan ini mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perusahaan.
- **Siharta**
Adalah produk yang memberikan jaminan pembayaran nilai Tabungan Hari Tua sebesar nilai tunai pada saat akhir masa asuransi atau berhenti dari kepesertaan yang disebabkan oleh keinginan Pemegang Polis atau sejumlah uang asuransi jika Tertanggung mengalami risiko meninggal dunia maupun cacat.
- **Personal Accident**
Adalah produk yang diarahkan untuk memberikan jaminan perlindungan khususnya atas risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan.
- **Plan Dollar**
Adalah produk yang memberikan perlindungan asuransi selama 5 tahun dengan garansi pengembangan investasi per tahun. Produk ini dipasarkan khusus dalam mata uang dollar Amerika Serikat.

Bisnis Pertanggungan Kumpulan

Penjualan

Berikut ini adalah produk yang dipasarkan selama tahun 2012.

- **Dana Pesangon UUK 13/2003**
Adalah suatu produk yang dirancang khusus untuk Pemegang Polis Kumpulan dalam memenuhi ketentuan UU NO 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 24 (Revisi 2004). UUK 13/2003 mengatur kewajiban Pemberi Kerja untuk memberikan manfaat kepada Pekerja berupa: Uang Pesangon. Uang Penghargaan dan Uang Penggantian Kerugian/pengobatan. PSAK 24 (Revisi 2004) mengatur bahwa; Pembiayaan Manfaat Program UUK 13/2003 dibiayakan dan tercatat di Laba Rugi serta Kewajiban Manfaat Program UUK 13/2003 tercatat pada Neraca Perusahaan.

- **Jaminan Hari Tua (JHT)**

Adalah produk yang memberikan manfaat kepada Pekerja berupa; (1) pembayaran JHT berkala bulanan sejak akhir kepesertaan sampai Peserta meninggal dunia maksimum 75% dari GDP terakhir (2) pembayaran JHT berkala bulanan apabila Peserta mengalami Cacat Total dan tidak mampu bekerja sebesar 75% dari GDP terakhir saat cacat dan (3) proteksi keluarga apabila Peserta meninggal dunia. berupa Jaminan berkala Janda/Duda dan Jaminan berkala Yatim/Piatu.

- **Anuitas**

Adalah produk yang memberikan manfaat pembayaran berkala bulanan kepada peserta atau Ahli Warisnya untuk menjamin kelangsungan penghasilan atau keluarganya yang dimulai satu bulan setelah premi sekaligus diterima.

- **Tunjangan Hari Tua (THT)**

Adalah produk yang memberikan manfaat sebagai modal pensiun berupa; pembayaran sekaligus THT pada saat Akhir Kepesertaan, pembayaran sekaligus THT apabila Peserta mengalami Cacat Total dan tidak mampu bekerja dan Pembayaran sekaligus THT untuk Ahli Waris, apabila Peserta tutup usia dalam masa kepesertaan.

- **Siharta/Arthadana**

Adalah produk yang memberikan jaminan pembayaran nilai Tabungan Hari Tua sebesar nilai tunai pada saat akhir masa asuransi atau berhenti dari kepesertaan yang disebabkan oleh keinginan Pemegang Polis atau sejumlah uang asuransi jika Tertanggung mengalami risiko meninggal dunia maupun cacat.

- **Asuransi Kesehatan (ASKES)**

Adalah produk yang memberikan jaminan Santunan Rawat Inap, Santunan Rawat Jalan, Santunan Persalinan, Santunan Rawat Gigi dan Santunan Kacamata bagi Pekerja Aktif.

- **Program Kesehatan Pensiunan (Prokespen)**

Adalah produk yang memberikan jaminan kesehatan bagi para Pekerja Pasif/Pensiun.

- **Personal Accident (PA)**

Merupakan asuransi yang diarahkan untuk memberikan jaminan perlindungan khususnya atas risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan. Plan ini dapat dibeli oleh tertanggung dengan beberapa pilihan manfaat, yaitu; meninggal dunia akibat kecelakaan, cacat tetap total akibat kecelakaan, cacat tetap sebagian akibat kecelakaan dan rawat inap akibat kecelakaan. Khusus meninggal dunia dapat juga ditambah dengan manfaat jaminan resiko bukan akibat kecelakaan.

- **Traveling Insurance**

Adalah produk yang khusus diperuntukkan kepada Peserta yang sedang mengadakan perjalanan. dengan manfaat berupa pembayaran sekaligus kepada ahli waris jika peserta meninggal dunia akibat kecelakaan atau pembayaran sekaligus karena menderita cacat tetap total akibat kecelakaan.

- **Asuransi Kredit (ASKRED)**

Adalah produk asuransi yang memberikan kepastian penggantian sisa kredit kepada Kreditur atas kredit yang diberikan kepada Debitur jika Debitur meninggal dunia dan atau mengalami cacat tetap total akibat kecelakaan dalam masa angsuran kredit. Selain itu, bagi Debitur, produk ini memberikan kepastian perlindungan kepada ahli waris jika Peserta meninggal dunia atau cacat tetap total, maka kredit tidak menjadi beban ahliwaris.

- **Installment Saving Bank**

Adalah produk asuransi yang dibundling dengan program tabungan perbankan untuk memenuhi kebutuhan khusus dari nasabah bank, seperti kebutuhan dana pendidikan, kebutuhan dana penghijauan dan kebutuhan lainnya. Manfaat dari produk *installment saving* adalah memberikan jaminan manfaat proteksi asuransi selama nasabah menabung. Sampai dengan tahun 2012, produk Pertanggungan Kumpulan mampu memberikan kontribusi premi sebesar Rp 1.734.687 juta.



Pengembangan Dana Investasi

Investasi perusahaan dilakukan dalam bentuk penempatan deposito, pemilikan surat berharga, reksadana, properti, penyertaan, pinjaman polis, serta investasi lain-lain. Mengingat dana investasi merupakan *back up* kewajiban perusahaan terhadap pemegang polis, maka Perseroan dalam setiap keputusan penempatannya senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan perolehan hasil yang maksimal.

Berikut ini adalah laporan posisi dan hasil investasi (*Netto*) Jiwasraya sampai dengan 31 Desember 2012 (Audit).

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN KEGIATAN INVESTASI s/d 31 Desember 2012 (Audit)						
NO	JENIS INVESTASI	31 Desember 2011	REALISASI S/D 31 Desember 2012 (Audit)		YIELD pa nett	KOMP
		POSISI	POSISI	HASIL		
A	INVESTASI VALUTA ASING					
	DEPOSITO	67.583,80	110.914,90	1.041,98	1,17%	1,33%
	OBLIGASI	0,00	25571,83	2.732,32	21,37%	0,31%
	PINJAMAN POLIS	33.659,00	32.532,80	352,41	1,06%	0,39%
	REKSADANA	577.553,99	721.913,17	114.913,43	17,69%	8,66%
	TOTAL VA	678.796,79	890.932,70	119.040,14	15,17%	10,68%
	PEND.INVESTASI LAINNYA	0,00	0,00	35.513,72		
	BIAYA INVESTASI	0,00	0,00	(80,86)		
	TOTAL VA (nett)	678.796,79	890.932,70	154.472,99	19,68%	10,68%
	INVESTASI VALUTA RUPIAH					
	DEPOSITO	862.763,85	901.103,85	22.932,36	2,60%	10,81%
	OBLIGASI	229.270,44	277.778,54	22.129,82	8,73%	3,33%
	PINJAMAN POLIS	123.791,94	117.822,07	13.596,82	11,25%	1,41%
	SAHAM	56.988,00	338.921,27	93.578,35	47,27%	4,06%
	REKSADANA	4.664.364,50	4.856.247,64	685.919,84	14,41%	58,23%
	REKSADANA UNIT LINK	573.361,34	704.940,07	58.146,29	9,10%	8,45%
	PROPERTI	209.887,85	208.533,89	12.841,53	6,14%	2,50%
	PENYERTAAN	42.595,72	42.595,72	2.156,52	5,06%	0,51%
	INVESTASI LAIN-LAIN	529,75	416,50	5,69	1,20%	0,00%
			0,00	0,00		
	TOTAL VR	6.763.553,40	7.448.359,56	911.307,21	12,82%	89,32%
	PEND. INVESTASI LAINNYA	0,00	0,00	23.884,44		
	BIAYA INVESTASI	0,00	0,00	(16.244,52)		
	TOTAL VR (nett)	6.763.553,40	7.448.359,56	918.947,13	12,93%	89,32%
	TOTAL VA & VR (nett)	7.442.350,19	8.339.292,26	1.073.420,12	13,60%	100,00%
	RKAP	7.413.032,00	8.968.870,00	920.784,00	11,24%	
	% pencapaian dari RKAP	100,40%	92,98%	116,58%		
	kurs penyesuaian/standar	9.068,00	9.670,00			

DEPOSITO

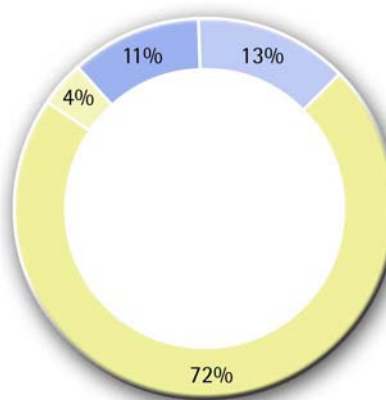
Deposito adalah jenis investasi berupa penempatan dana perusahaan di bank untuk jangka waktu tertentu, dan sebagai imbalan atas penempatan dana tersebut diperoleh suatu hasil berupa bunga.

Deposito yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwasraya Per 31 Desember 2012 sejumlah Rp 1.012.018.753.494,11 yang terdiri dari beberapa kelompok yaitu:

1. Deposito Wajib	Rp. 125.328.717.000,00
2. Deposito Biasa VR	Rp. 731.815.000.000,00
3. Deposito di RO/BO	Rp. 43.960.136.494,11
4. Deposito Biasa VA	Rp. 110.914.900.000,00

(kurs 31 Desember 2012, USD. 1,00 = Rp. 9.670,00)

- Deposito Wajib VR
- Deposito Biasa VR
- Deposito di RO/BO
- Deposito Biasa VA

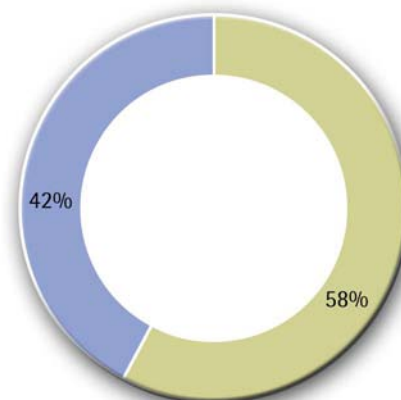


Jumlah deposito wajib ditetapkan berdasarkan prosentase tertentu dari kenaikan cadangan premi setiap tahun yang telah disahkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan data keuangan per 31 Desember 2012, penempatan deposito wajib terdapat di 2 Bank BUMN dengan perincian sebagai berikut:

1. Bank Mandiri	: Rp 72.500.000.000,00
2. Bank BNI	: Rp 52.828.717.000,00
Total	: Rp 125.328.717.000,00

- Bank Mandiri
- Bank BNI



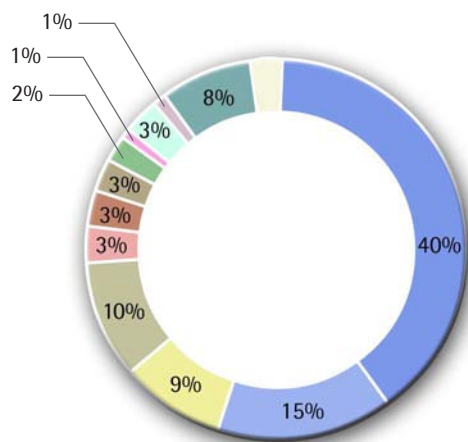
Syarat Penempatan:

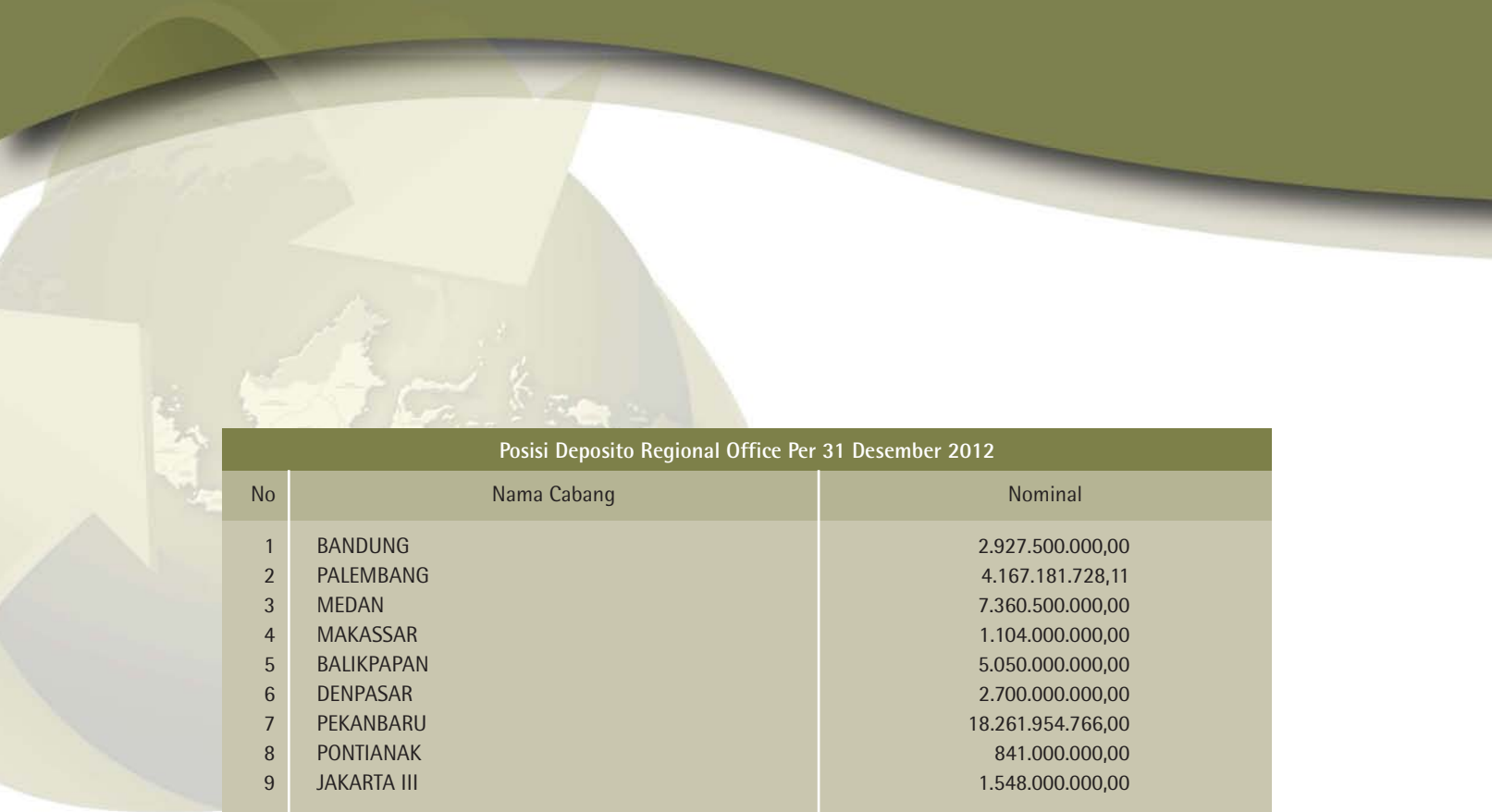
- Investasi dalam bentuk Deposito dan atau Sertifikat Deposito termasuk *deposito on call* pada setiap Bank tidak melebihi 20% dari jumlah investasi.
- Deposito dilakukan di bank-bank BUMN dan bank-bank Swasta tertentu yang menurut penilaian dan atau pertimbangan perusahaan dinilai aman dan bisa memberikan hasil yang memadai.
- Suku bunga deposito diupayakan lebih tinggi dari *counter-rate* yang berlaku pada saat itu.
- Khusus untuk bank Swasta diatur sebagai berikut:
 - Merupakan Bank Swasta Nasional yang memperoleh laba selama 3 (tiga) tahun terakhir.
 - Mendapat predikat minimal sehat dari Bank Indonesia untuk 3 (tiga) tahun terakhir.



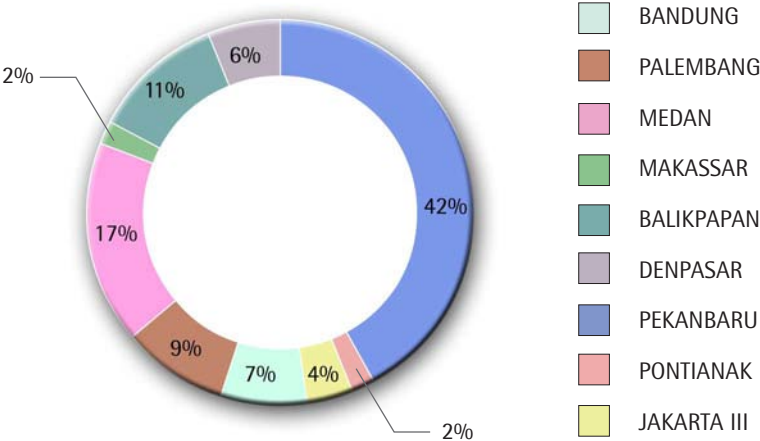
Posisi Deposito Biasa VR Per 31 Desember 2012

No	Nama Bank	Nominal
1	BANK MANDIRI	289.995.000.000,00
2	BANK BNI	111.220.000.000,00
3	BUKOPIN	70.000.000.000,00
4	BANK BTN	70.000.000.000,00
5	BANK SYARIAH MEGA	20.000.000.000,00
6	BANK MAYAPADA	22.500.000.000,00
7	BANK MEGA	20.000.000.000,00
8	BANK VICTORIA	15.000.000.000,00
9	BANK CAPITAL	7.500.000.000,00
10	BANK CIMB NIAGA	25.000.000.000,00
11	BANK YUDHA BHAKTI	7.500.000.000,00
12	BRI	61.100.000.000,00
13	BANK MUAMALAT	12.000.000.000,00
Total		731.815.000.000,00



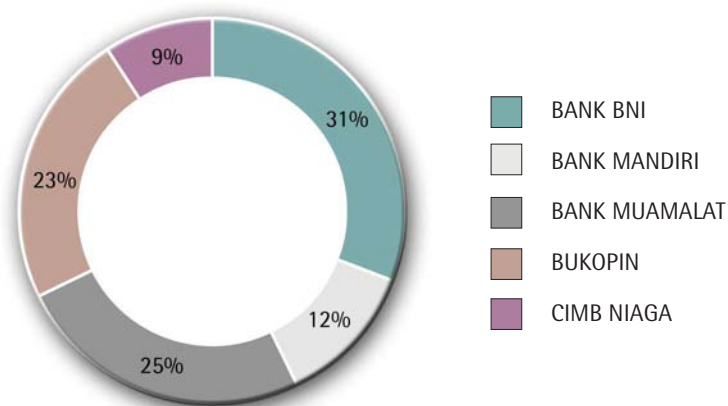


Posisi Deposito Regional Office Per 31 Desember 2012		
No	Nama Cabang	Nominal
1	BANDUNG	2.927.500.000,00
2	PALEMBANG	4.167.181.728,11
3	MEDAN	7.360.500.000,00
4	MAKASSAR	1.104.000.000,00
5	BALIKPAPAN	5.050.000.000,00
6	DENPASAR	2.700.000.000,00
7	PEKANBARU	18.261.954.766,00
8	PONTIANAK	841.000.000,00
9	JAKARTA III	1.548.000.000,00
Total		43.960.136.494,11



(dalam USD)

Posisi Deposito Biasa VA Per 31 Desember 2012		
No	Nama Bank	Nominal
1	BNI	3.555.000,00
2	MANDIRI	1.415.000,00
3	MUAMALAT	2.900.000,00
4	BUKOPIN	2.600.000,00
5	CIMB NIAGA	1.000.000,00
Total		11.470.000,00



SAHAM

Tanda/bukti kepemilikan individu/organisasi/institusi atas suatu perusahaan lain dengan mengharapkan capital gain dan atau deviden. Posisi Saham yang dimiliki PT Asuransi Jiwasraya (Persero) per 31 Desember 2012 adalah:

Posisi Saham Per 31 Desember 2012					
No	Emiten	Kode Saham	Lembar	Harga Penutupan	Nominal
1	PT. Trada Maritime	TRAM	115.096.000,00	1150,00	132.360.400.000,00
2	PT. Bumi Resources	BRMS	96.725.000,00	250,00	24.181.250.000,00
3	PT. Capitalinc Investment	MTFN	291.667.000,00	275,00	80.208.425.000,00
4	PT. Visi Media Asia	VIVA	52.631.500,00	560,00	29.473.640.000,00
5	PT. Benakat Petroleum	BIPI	261.875.000,00	196,00	51.327.500.000,00
6	PT. Kertas Basuki Rahmat	KBRI	427.401.000,00	50,00	21.370.050.000,00
Total					338.921.265.000,00

OBLIGASI

Surat Pengakuan Hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, badan usaha/lembaga keuangan non bank dengan jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun, sebagai imbalan diperoleh:

- kupon bunga
- *capital gain*

Tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi obligasi yang diterbitkan dinilai dalam bentuk rating.

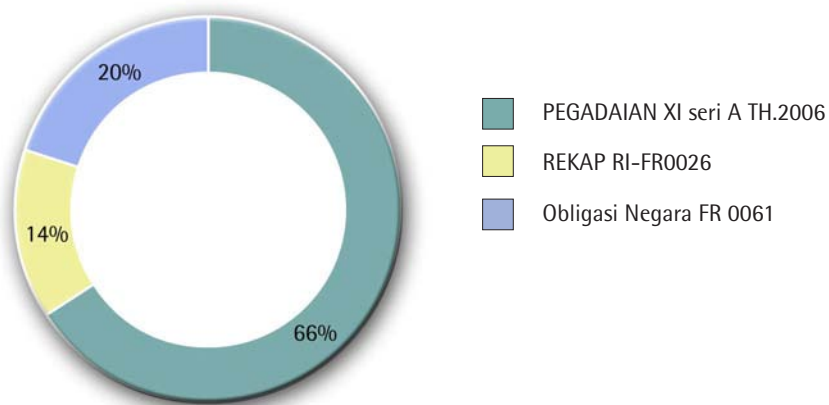
Obligasi di kelompokkan menjadi 3 kelompok yakni:

1. Obligasi Jaminan
2. Obligasi HTM (*Hold To Maturity*)
3. Obligasi SBYD (Surat Berharga Yang Diperdagangkan)

Secara umum jenis obligasi dapat dilihat dari penerbitnya, yaitu:

1. Obligasi Corporate
2. Obligasi Pemerintah:
 - a. Obligasi Rekap, diterbitkan guna suatu tujuan khusus yaitu dalam rangka Program Rekapitalisasi Perbankan;
 - b. Surat Utang Negara (SUN), diterbitkan untuk membiayai defisit APBN;
 - c. Obligasi Ritel Indonesia (ORI), sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun dengan nilai nominal yang kecil agar dapat dibeli secara ritel;
 - d. Surat Berharga Syariah Negara atau dapat juga disebut "obligasi syariah" atau "obligasi sukuk", sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun berdasarkan prinsip syariah.

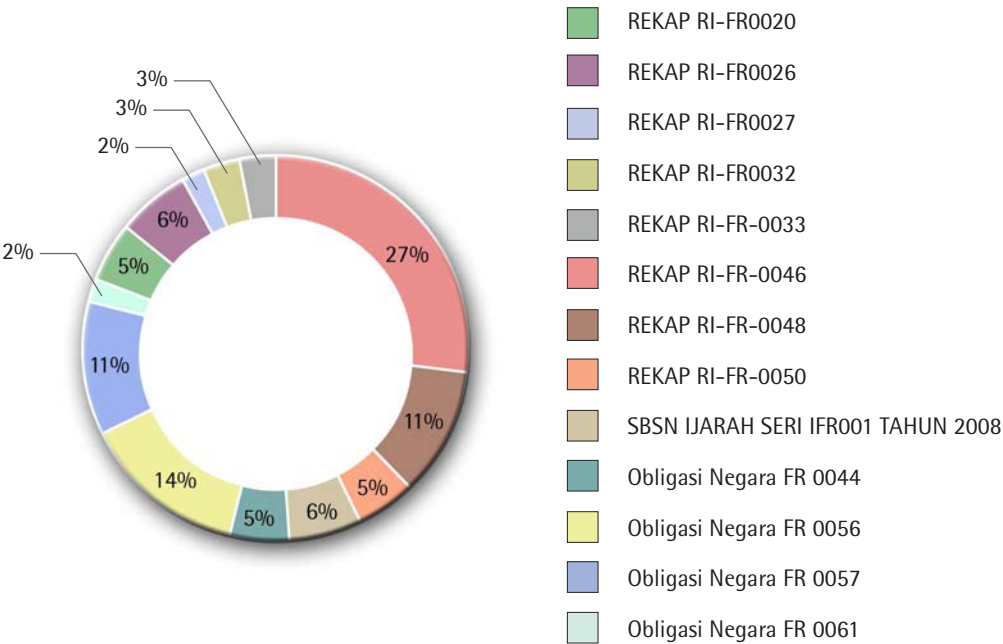
Posisi Obligasi HTM Per 31 Desember 2012		
No	Nama Obligasi	Nominal
1	PEGADAIAN XI seri A TH.2006	3.000.000.000,00
2	REKAP RI-FR0026	9.967.300.000,00
3	Obligasi Negara FR 0061	2.115.454.545,45
Total		15.082.754.545,45



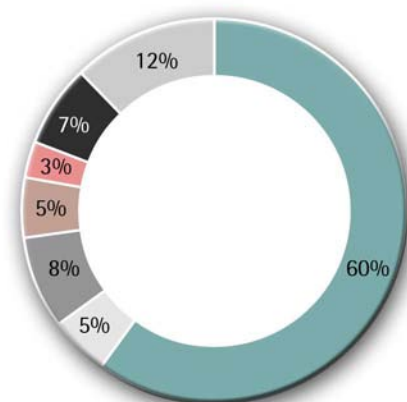


Posisi Obligasi Dana Jaminan Per 31 Desember 2012

No	Nama Obligasi	Nominal
1	REKAP RI-FR0020	9.967.500.000,00
2	REKAP RI-FR0026	10.991.900.000,00
3	REKAP RI-FR0027	2.826.618.510,71
4	REKAP RI-FR0032	4.856.818.181,82
5	REKAP RI-FR-0033	4.994.166.666,67
6	REKAP RI-FR-0046	48.759.062.500,00
7	REKAP RI-FR-0048	19.566.363.636,37
8	REKAP RI-FR-0050	9.748.387.096,77
9	SBSN IJARAH SERI IFR001 TAHUN 2008	10.000.000.000,00
10	Obligasi Negara FR 0044	9.880.000.000,00
11	Obligasi Negara FR 0056	24.973.312.500,00
12	Obligasi Negara FR 0057	20.191.774.193,55
13	Obligasi Negara FR 0061	3.173.181.818,18
Total		179.929.085.104,06

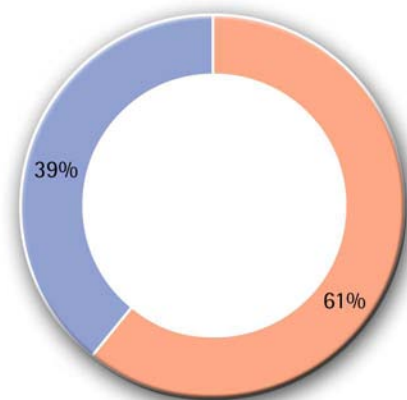


Posisi Obligasi SBYD Per 31 Desember 2012		
No	Nama Obligasi	Nominal
1	Obligasi Negara FR 0044	4.114.800.000,00
2	Obligasi IITelkom Tahun 2010 Seri A	6.396.600.000,00
3	Obligasi IITelkom Tahun 2010 Seri B	4.414.800.000,00
4	Obligasi Jasa Marga (Persero) 14	2.183.000.000,00
5	Obligasi Negara FR0059	5.512.500.000,00
6	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bukopin Th 2012	10.125.000.000,00
7	Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I-2012	50.020.000.000,00
Total		82.766.700.000,00



- Obligasi Negara FR 0044
- Obligasi IITelkom Tahun 2010 Seri A
- Obligasi IITelkom Tahun 2010 Seri B
- Obligasi Jasa Marga (Persero) 14
- Obligasi Negara FR0059
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bukopin Th 2012
- Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I-2012

Posisi Obligasi VA Per 31 Desember 2012		
No	Nama Obligasi	Nominal
1	RI - 22	1.604.700,00
2	SBSN 22	1.039.750,00
Total		2.644.450,00



- RI - 22
- SBSN 22



Reksadana

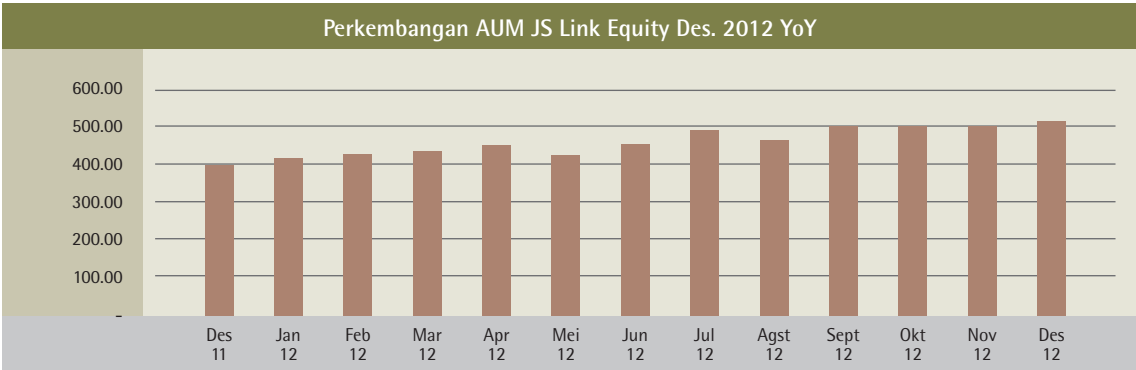
Penempatan dana pada unit penyertaan dalam bentuk KIK (Kontrak Investasi Kolektif), yang pengelolaannya dilakukan melalui suatu Perseroan untuk diinvestasikan kembali pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun Pasar Uang, imbalan yang diperoleh berupa kenaikan setiap unit penyertaan.

Reksa Dana		
No	Jenis Reksa Dana	Nominal Reksa Dana per 31 Desember 2012
1	Reksa Dana Pendapatan Tetap VR	122.512.730.506,35
2	Reksa Dana Pendapatan Tetap VA	5.346.781.425,53
3	Reksa Dana Campuran	32.361.652.500,00
4	Reksa Dana Saham	17.344.145.095,35
5	Reksa Dana Terproteksi	105.797.154.444,76
6	Reksa Dana Penyertaan Terbatas VR	4.578.231.962.298,36
7	Reksa Dana Penyertaan Terbatas VA	716.566.389.896,77
Total		5.578.160.816.167,12

Reksa Dana		
No	Reksa Dana Unit Link	Nominal Unit Link per 31 Desember 2012
1	JS Link Fixed 93/95	3.983.018.964,3395
2	JS Link Equity Fund	531.602.926.378,5360
3	JS Link Balanced Fund	142.343.233.544,1570
4	JS Link Fixed Income Fund	27.010.893.571,8820
Total		704.940.072.458,9150

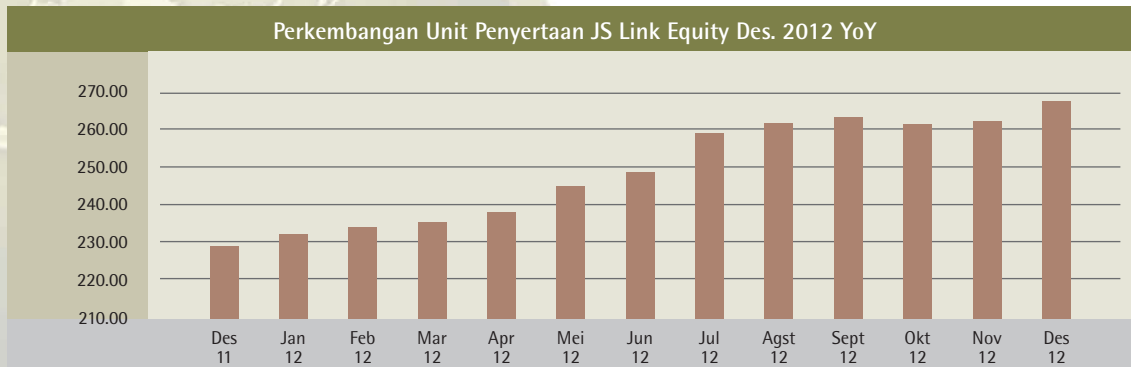
JS Link Equity Fund

(dalam milyar rupiah)



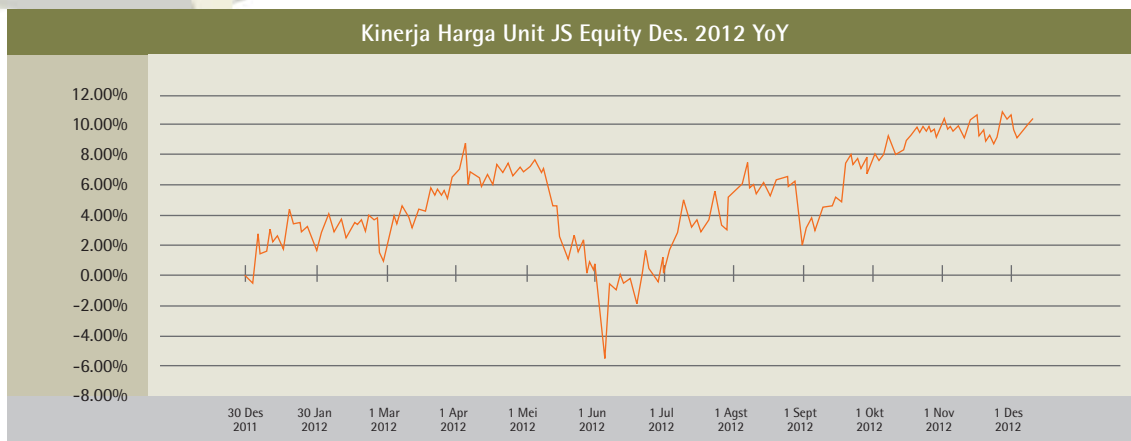
AUM JS Equity Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 28.91% YoY

(dalam juta unit)



Perkembangan Unit Penyertaan JS Equity Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 16.87% YoY

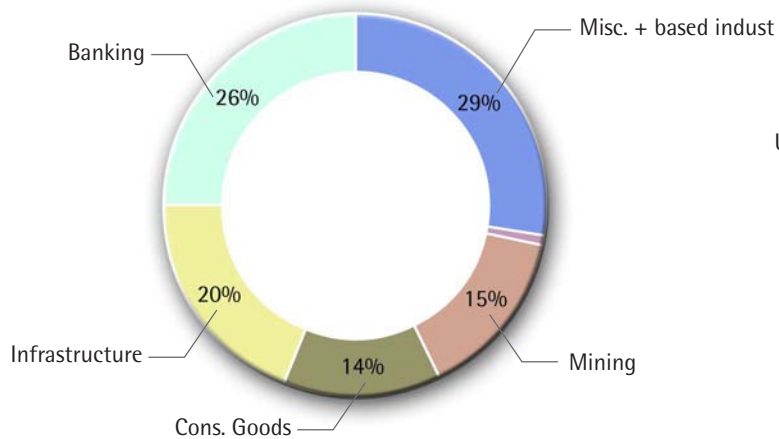
(Kinerja NAB/Unit-%)



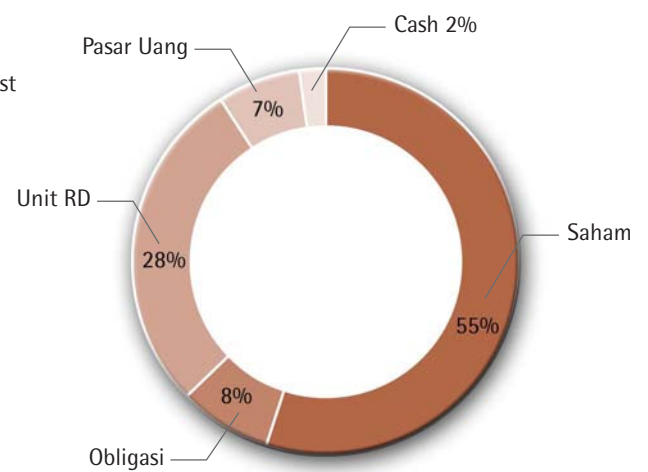
Return JS Equity Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 10.30% YoY

Alokasi Aset pada Produk JS Link Equity Fund Per 31 Desember 2012

Komposisi Saham JS Equity



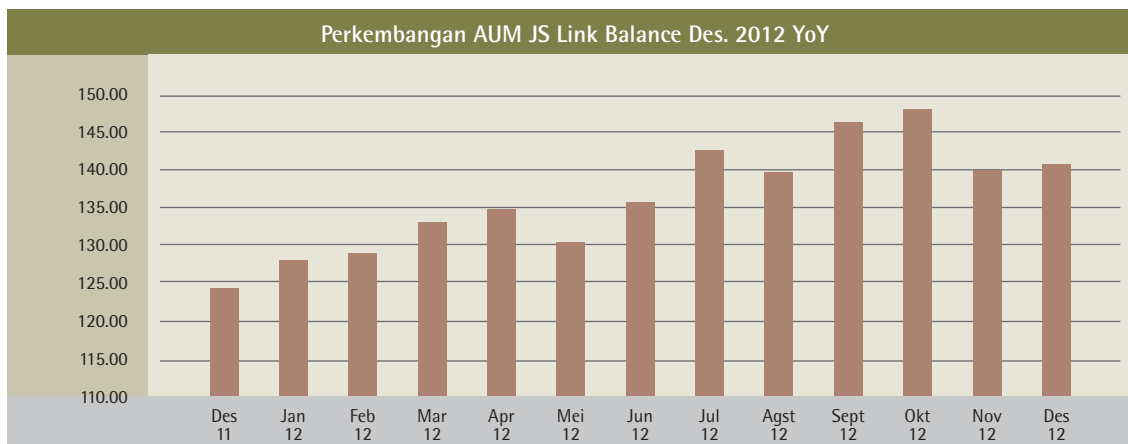
JS Equity





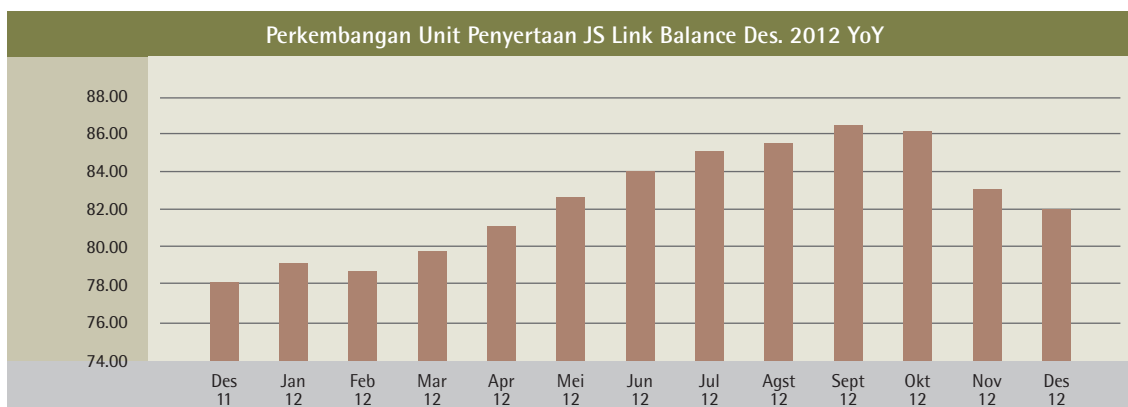
JS Link Balance Fund

(dalam milyar rupiah)



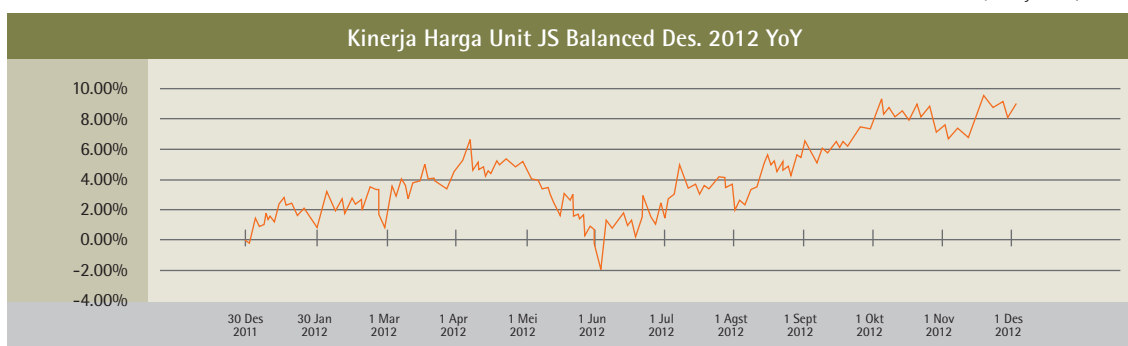
AUM JS Balance Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 14.40% YoY

(dalam juta unit)



Perkembangan Unit Penyertaan JS Equity Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 4.87% YoY

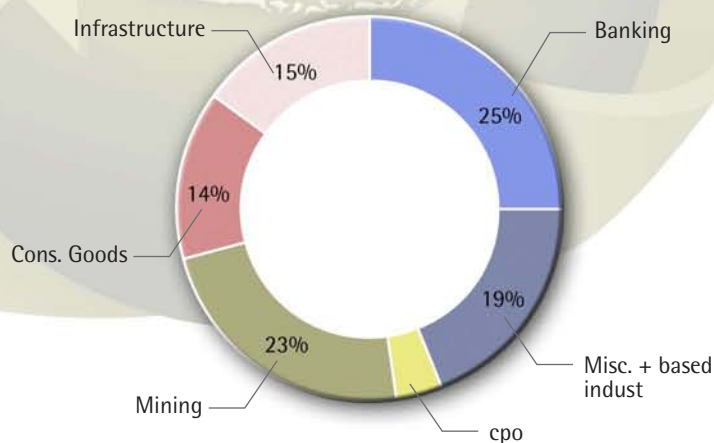
(Kinerja NAB/Unit-%)



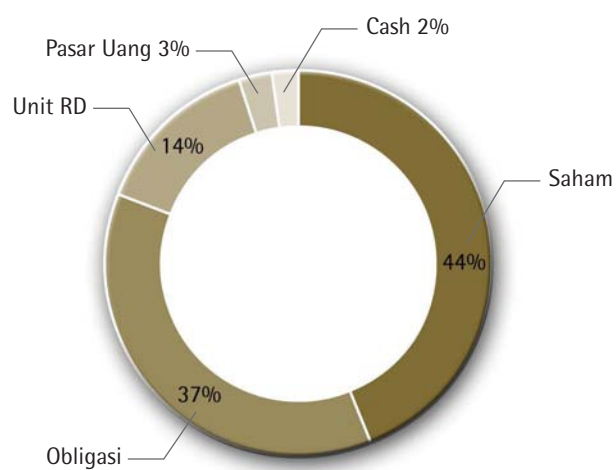
Return JS Balanced Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 9.09% YoY

Alokasi Aset pada Produk JS Link Balance Fund Per 31 Desember 2012

Komposisi Saham JS Balanced

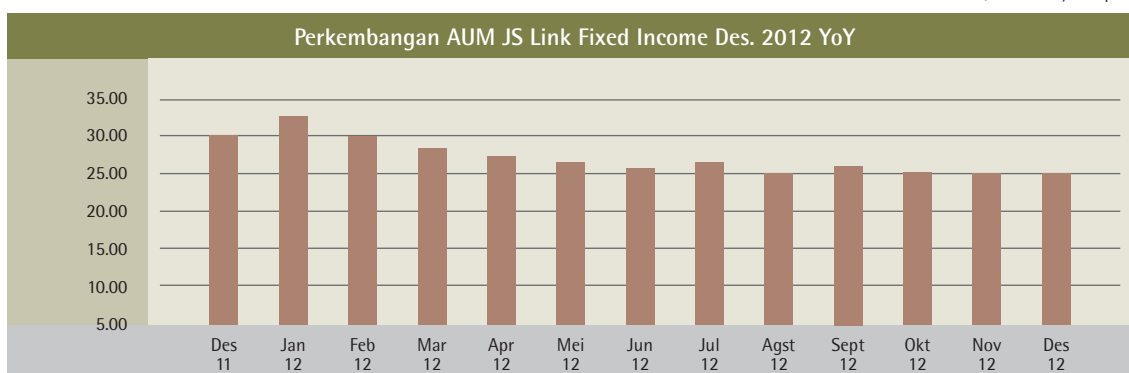


JS Balanced



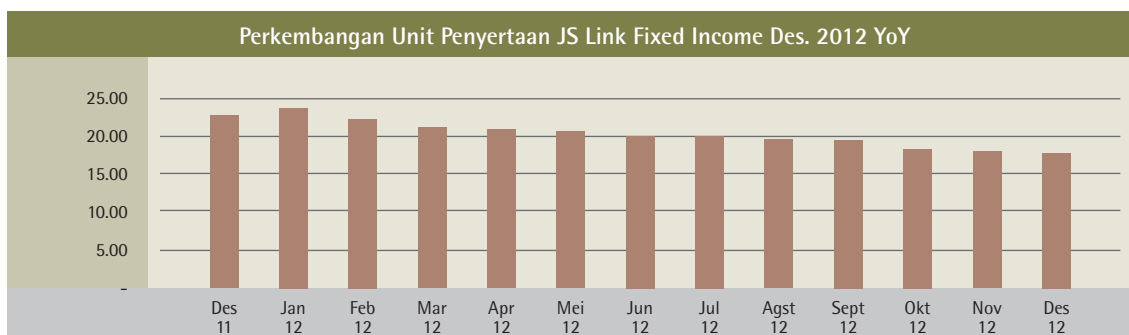
JS Link Fixed Income Fund

(dalam milyar rupiah)



AUM JS Fixed Income Fund Desember 2012 mengalami penurunan -14.59% YoY

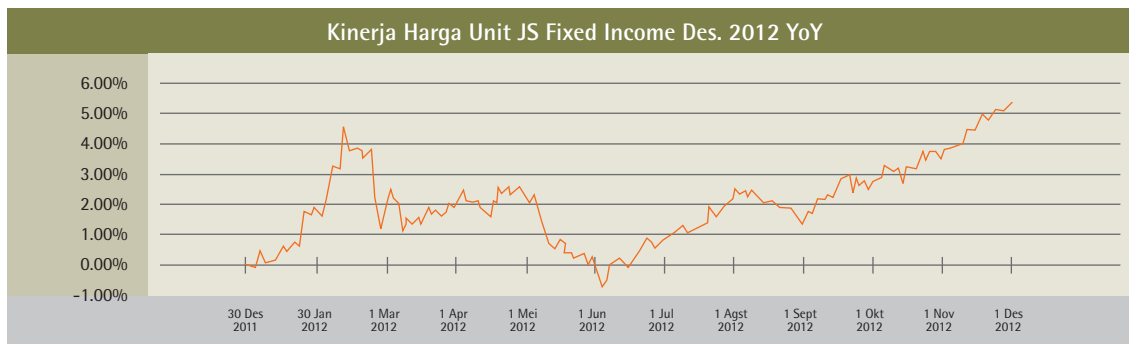
(dalam juta unit)



Perkembangan Unit Penyertaan JS Fixed Income Desember 2012 mengalami penurunan -18.80% YoY

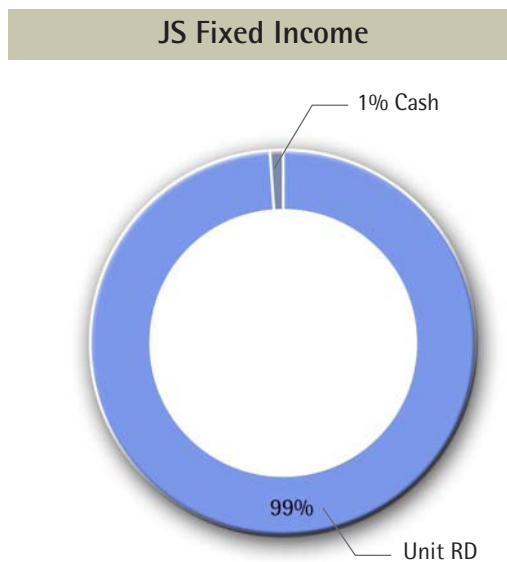


(Kinerja NAB/Unit-%)



Return JS Fixed Income Fund Desember 2012 mengalami kenaikan 5.19% YoY

Alokasi Aset pada Produk JS Link Fixed Income Fund Per 31 Desember 2012

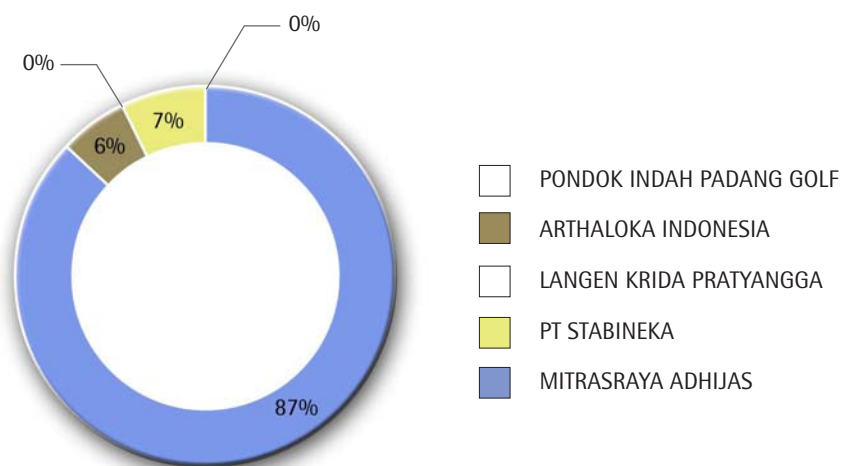


PENYERTAAN LANGSUNG

Penempatan dana Perusahaan pada perusahaan lain guna dipakai modal atas dasar kesepakatan bersama

- Bersifat Jangka Panjang.
- Hasil Berupa Dividen.
- Bisa Diperjualbelikan.

Posisi Penyertaan Per 31 Desember 2012		
No	Nama Obligasi	Nominal
1	PONDOK INDAH PADANG GOLF	15.000.000,00
2	ARTHALOKA INDONESIA	2.690.034.668,00
3	LANGEN KRIDA PRATYANGGA	10.000.000,00
4	PT STABINEKA	3.032.733.656,29
5	MITRASRAYA ADHIJASA	36.847.953.865,22
Total		42.595.722.189,51





Tinjauan Operasional

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan kunci utama keberhasilan setiap perusahaan. Tanpa sumber daya manusia, perusahaan hanya sebuah mesin waktu tanpa pengemudi. Sehingga penting bagi perusahaan untuk mewujudkan aspirasi, kepuasan dan kenyamanan bekerja bagi karyawan.

Sumber Daya Manusia telah memulai peran baru, perspektif baru, dengan menempatkan diri sebagai *strategic partner* bagi karyawannya terkait dengan peran taktis yang diantaranya perencanaan sumber daya manusia, analisa rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, kompensasi dan penghargaan (*reward*), perencanaan karir, serta sistem informasi SDM. Dengan perspektif tersebut Asuransi Jiwasraya senantiasa berupaya memberikan kepuasan bagi segenap karyawan perusahaan.

1. Perekrutan

Kegiatan perekrutan di Asuransi Jiwasraya untuk memperoleh karyawan yang berkompeten melalui beberapa kebijakan sebagai berikut:

- Staf administrasi, untuk dipersiapkan sebagai staf administrasi yang handal dari Diploma dan Sarjana baru (*fresh graduate*) dengan latar belakang ilmu yang sesuai yang dipersiapkan sebagai kader manajer Asuransi Jiwasraya masa depan.
- Kontrak, dilakukan untuk mengisi kebutuhan formasi karyawan tertentu dengan keahlian khusus untuk jangka pendek, dan
- *Outsourcing*, untuk mengisi karyawan penunjang (*non core business*).
- Permagangan Belajar & Bekerja, menjadi suatu program yang memiliki muatan sosial dalam penyediaan beasiswa bagi putra-putri karyawan level terbawah yang mengedepankan pola belajar sambil bekerja di Perusahaan.
- Kebutuhan khusus, untuk mengisi karyawan di bidang teknis yang memerlukan keahlian khusus.

Pemenuhan SDM tersebut diutamakan untuk mendukung pengembangan bisnis perusahaan dengan tetap memperhatikan kualitas SDM dengan senantiasa memperkini pengetahuan teknis maupun menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karir maupun kesejahteraan karyawan sebagai bentuk *retention strategy* bagi karyawan yang memiliki kinerja sangat baik.

2. Pembinaan dan Pengembangan Karyawan

Karyawan diberi kesempatan yang sama untuk pengembangan karir melalui adanya *talent management system* yang terus disempurnakan. Di sisi lain, Perusahaan juga sedang mempersiapkan *HR Mapping* dimana gambaran potensi SDM Perusahaan ke depan dapat digambarkan dalam 4 kuadran utama. Melalui perumusan parameter yang tepat (*accurate tools*), diharapkan melalui pengembangan sistem tersebut, Perusahaan dapat lebih mudah dan tepat dalam mempersiapkan karyawan dengan kinerja unggul untuk menduduki jabatan-jabatan strategis, sekaligus selanjutnya akan dikembangkan sebagai dasar penyusunan kebijakan Jiwasraya *talent management system*.

3. Kesejahteraan Karyawan

Asuransi Jiwasraya memberikan kompensasi kepada karyawan dengan kerangka sistem yang adil dan kompetitif, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Besarnya kompensasi sesuai dengan jabatan serta kinerja yang diraih karyawan.

Guna mendorong dan memberikan apresiasi kepada karyawan yang mencapai prestasi kerja optimal, Asuransi Jiwasraya memiliki program insentif dan bonus. Pemberian insentif dan bonus tersebut bergantung pada pencapaian target laba perusahaan secara nasional maupun target unit kerja. Disamping itu kenaikan upah bagi karyawan Asuransi Jiwasraya diberikan dengan memperhatikan prestasi serta pencapaian target. Program Penghargaan kepada karyawan memiliki tujuan untuk memacu pencapaian kinerja yang lebih baik.

Asuransi Jiwasraya berupaya untuk memberikan dan meningkatkan tingkat upah pada level yang cukup kompetitif dengan salah satu caranya adalah menjalin kerjasama dengan konsultan independen.

Asuransi Jiwasraya memiliki jaringan kerja yang cukup luas dengan sebaran geografis tersebar di seluruh pelosok nusantara. Terhadap beberapa daerah tertentu, mengingat tingkat biaya hidup yang berbeda-beda, Jiwasraya telah mengimplementasikan adanya beberapa perbedaan tersebut dalam bentuk pemberian tambahan kompensasi. Asuransi Jiwasraya juga memberikan penghargaan lain dalam bentuk finansial dan non finansial.

4. Hubungan Industrial dan Budaya Kerja

Untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, maka diperlukan kinerja yang maksimal. Sehingga Asuransi Jiwasraya menerapkan manajemen kinerja untuk menjamin berjalannya perusahaan sesuai arah tujuannya sekaligus memastikan agar sasaran setiap unit kerja dan individu menjadi *align* dengan *corporate strategy*. Dalam melakukan penilaian kinerja karyawan agar dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan visi, misi dan strategi perusahaan, Divisi SDM membangun, mensosialisasi dan menerapkan sistem Manajemen Kinerja yang berpedoman pada *Performance Management* berdasarkan aspek finansial, proses bisnis, pelayanan pelanggan, kompetensi, serta inovasi.

Performance Management digunakan sebagai acuan dalam penegakan disiplin karyawan dengan menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif, sehingga Asuransi Jiwasraya dapat menerapkan kebijakan *reward* dan *punishment* secara konsisten dan adil kepada seluruh karyawan.

Nilai-nilai budaya Asuransi Jiwasraya yang terdiri dari integritas, kompeten, *customer oriented* serta *business oriented* harus dilaksanakan oleh setiap jajaran di Asuransi Jiwasraya dalam berperilaku kerja baik secara profesional dan pribadi.

Asuransi Jiwasraya juga menjalin komunikasi dengan Serikat Pekerja Jiwasraya yang merupakan mitra strategis dalam upaya pengembangan perusahaan dengan komitmen melaksanakan hubungan ketenagakerjaan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

5. Rencana Pengembangan SDM

Penyempurnaan kebijakan SDM dilakukan secara terus menerus yakni salah satunya melalui Manajemen Kinerja (*Performance Management*). Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan iklim kerja yang kompetitif sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

Selain itu juga dikembangkan teknologi informasi yang terintegrasi dengan kebijakan SDM yakni yang berkaitan dengan *Performance Management*.

Selain itu, pengelolaan SDM juga diarahkan dan dikembangkan melalui sistem informasi SDM yang disebut *Human Capital Management Information System* (HCMiS) yang selalu dilakukan penyempurnaan terus-menerus sesuai dengan perkembangan dan tuntutan Perusahaan dan menjadi salah satu media yang *accessible* bagi SDM Jiwasraya untuk melakukan update informasi yang terkait dengan pengembangan sektor SDM.

6. Pendidikan dan Pelatihan

SDM merupakan aset terpenting bagi perusahaan dimanapun termasuk bagi Asuransi Jiwasraya, dimana SDM yang berkualitas merupakan modal dasar perusahaan untuk dapat berkompetisi pada masa kini dan masa yang akan datang terutama dalam menghadapi era globalisasi dimana dengan masuknya perusahaan-perusahaan asing ke Indonesia, perusahaan lokal perlu melakukan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM agar tidak tersisih dalam persaingan.

Sampai dengan tahun 2012 Asuransi Jiwasraya terus mengembangkan program-program pelatihan yang *link and match* dengan perkembangan bisnis Asuransi Jiwasraya. Setiap pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh karyawan harus dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seoptimal mungkin.



Pendidikan dan pelatihan internal (*in house training*) dilaksanakan di Pusdiklat Asuransi Jiwasraya di Jalan Minangkabau No. 18, Manggarai, Jakarta Selatan maupun dalam ruangan kelas (*class room*) yang bertempat di Kantor Pusat. Sampai dengan Tahun 2012 Asuransi Jiwasraya mengeluarkan biaya pendidikan sebesar Rp 255,63 juta Program Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan terdiri atas:

a. Pendidikan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis diperlukan untuk standarisasi pelayanan kepada pelanggan. Pelatihan yang telah dilaksanakan yakni:

- *Technical Finance Training*
Memberikan pengetahuan, menyamakan persepsi serta sosialisasi yang berkaitan dengan administrasi keuangan.
- Program Otomatisasi Perkantoran (MS Office & Internet)
Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam mempergunakan MS Office dan Internet (*Computer Literacy*) bagi para pegawai sehingga dapat lebih mahir dalam menunjang tugas administrasi.
- Pelatihan *Training for The Trainer* (TTT)
Memberikan pengetahuan dan ketrampilan para Instruktur Operasional dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas agen.
- Pelatihan *Training Sales Management*
Memberikan Pengetahuan dan Ketrampilan dalam bidang *Sales Management* sehingga peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang strategi penjualan yang tepat.

b. Pendidikan Peningkatan Wawasan (*new knowledge*)

Diperlukan untuk meningkatkan wawasan serta penerapan sistem baru. Program yang dilaksanakan yakni:

- Pelatihan *IT Project Management; Penyusunan IT Strategic Plan; Basic Mikrotic Training-Essentials* (MTCNA)
Memberikan pengetahuan dalam pengembangan program/sistem informasi Perusahaan.
- Pelatihan *International Financial Reporting Standard* (IFRS)
Diberikan pelatihan dalam rangka adanya perubahan sistem pelaporan akuntansi yang akan diberlakukan tahun 2012.
- Pelatihan *Training for The Trainer JS-Link*
Memberikan pengetahuan dan ketrampilan para Instruktur dalam rangka untuk mensosialisasikan produk JS-link.
- Beasiswa S1 Manajemen Keuangan Spesialisasi Aktuaria
Diberikan kepada para karyawan pendidikan DIII Aktuaria untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menunjang pekerjaan.
- Pelatihan *Effective SOP Development*
Memberikan pengetahuan dalam penyusunan *System Operation Procedure* (SOP) kepada para karyawan sehingga dapat menyusun SOP dengan benar.

c. Pelatihan Persiapan memasuki masa pensiun

- *Golden Camp*, Pensiun Sukses Pensiun Terencana
Memberikan pembekalan untuk karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

d. Pendidikan Pengembangan

Diberikan kepada para *talent* yang telah memenuhi syarat untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang jabatan yang lebih tinggi.

- *Management Development Program*
Mempersiapkan kaderisasi untuk jabatan Kepala Divisi dan *Regional Manager*.

e. Ujian Gelar Profesi atau Pelatihan Sertifikasi

Ditujukan untuk memperoleh dan menambah tenaga ahli baik dibidang manajemen asuransi jiwa, aktuaria, asuransi kesehatan, dana pensiun, maupun investasi.

Training dilaksanakan dalam bentuk *Inhouse Training* maupun *Public Training* oleh Lembaga dan Institusi Eksternal dalam bentuk *Workshop*/Pelatihan/Seminar/*Short Course* yang diselenggarakan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Selain pendidikan diatas juga dilakukan Pelatihan pengembangan bagi karyawan Pelatihan dibidang Asuransi, Operasional, Keuangan, IT dan Administrasi dalam bentuk *Public Training*.

Jaringan Kerja dan Layanan

Sesuai dengan perkembangan usaha, maka struktur organisasi perusahaan mengalami berbagai penyempurnaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang menyangkut peluasan/penambahan jabatan dan unit organisasi. Organisasi yang merupakan wadah, alat dan sistem, maka desain, fungsi dan perannya telah berkembang sesuai tuntutan internal dan eksternal perusahaan. Perkembangan organisasi dimaksud merupakan langkah antisipasi manajemen dalam rangka penyempurnaan pelayanan dan peningkatan pemahaman serta kebutuhan masyarakat akan asuransi sebagai akibat peningkatan taraf pendidikan dan sosial ekonomi.

No	Kantor	RKAP		Realisasi	
		2012	2011	2012	2011
1	Head Office	1	1	1	1
2	Regional Office	17	17	17	17
3	Branch Office	71	71	71	71
4	Area Office	382	382	382	382

Teknologi dan Sistem Informasi

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berkomitmen untuk menjadikan Teknologi Informasi sebagai salah satu tools untuk meningkatkan daya saing perusahaan, terutama sektor asuransi jiwa. Pencapaian tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi yang telah dan akan dilakukan secara bertahap sejak tahun 2009 sampai 2013. Strategi tersebut termuat dalam *Business Plan* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2009-2013, terutama yang terkait dengan Teknologi Informasi, antara lain:

- Mencukupi jumlah SDM TI dengan kompetensi sesuai dengan beban kerja di Divisi Teknologi Informasi.
- Sosialisasi Sumber Daya TI tepat sasaran dan harapan.
- Meningkatkan *Security*, kehandalan dan performance jaringan dan aplikasi.
- Terciptanya *Office Automation* dan terintegrasi dengan *General Ledger* (SIM Terpadu).
- Terbentuknya Data Center (DC) yang memenuhi persyaratan.
- Terciptanya *Disaster Recovery Center* (DRC) dan *Contingency Plan* (CP).
- Terbentuknya *Data Warehouse*.
- Kepatuhan terhadap undang-undang hak cipta piranti lunak (S/W) dengan pemenuhan lisensi user dan server.

Program Kerja dan Pencapaian 2012

Selama pada tahun 2012, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) telah mencatat beberapa pencapaian penting terkait dengan implementasi secara bertahap atas *Business Plan* tersebut di atas.

a. Infrastruktur Hardware dan Jaringan Komunikasi

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan jaringan kerjanya di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).



PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) memiliki jaringan kerja yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jaringan kerja tersebut telah terhubung secara *real-time on-line* hingga tingkat *Branch Office* (BO) atau setara dengan Daerah Tingkat II (DATI-II) seluruh Indonesia. Dengan terhubungnya seluruh unit kerja dalam satu jaringan, maka PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) siap melayani berbagai macam transaksi asuransi bagi nasabah/calon nasabahnya di seluruh Indonesia.

Sebanyak 17 *Regional Office* dan 71 *Branch Office* telah terintegrasi melalui Intranet (*Wide Area Network*), baik menggunakan VSAT SCPC maupun Terrestrial, dan tersentralisasi di *Head Office*. Sehingga lebih menghemat waktu dan biaya, serta meminimalkan terjadinya resiko operasional. Selain itu juga diimplementasikan VolP (*Voice Over IP*) yang digunakan untuk berkomunikasi (via telepon atau fax) guna memaksimalkan penggunaan jaringan serta penghematan biaya komunikasi antar kantor.

b. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Terpadu/*Management Information System* (MIS)

Pengembangan MIS dilaksanakan untuk menyempurnakan kelengkapan informasi, keakuratan dan ketepatan waktu dalam penyediaan dan integrasi data untuk kebutuhan bisnis. Penggunaan teknologi *lesspaper* menjadikan penyajian sistem informasi lebih komunikatif, efektif dan efisien.

Beberapa pengembangan pada aplikasi MIS yang dilakukan pada tahun 2012 meliputi:

- Melakukan tertib administrasi dan sentralisasi pembayaran komisi, Migrasi Penagih via transfer bank.
- Memperluas *Point of Payment* (PoP) yang bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan guna memberikan keleluasaan, fleksibilitas dan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan pembayaran premi.
- Memperluas kerjasama pemasaran dengan pihak extern (*Bancassurance, Agency Office, Travel Agent*) untuk meningkatkan pendapatan premi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).
- Mengembangkan aplikasi e-Finance untuk entry transaksi keuangan secara elektronis (otorisasi dan approval via aplikasi).
- Mengembangkan JHC untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah asuransi kesehatan.
- Mengembangkan layanan *Contact Center* untuk sentralisasi pelayanan dan informasi kepada nasabah ataupun calon nasabah.
- Peluncuran produk baru JS AEP & Js Proteksi Extra Income.

Rencana Pengembangan

Teknologi informasi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menghadapi tantangan yang tidak ringan. Persaingan usaha dalam industri asuransi jiwa telah meningkatkan kebutuhan akan perkembangan bisnis. Dengan demikian, kehadiran infrastruktur teknologi informasi harus dapat meningkatkan keunggulan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dalam persaingan usaha.

Untuk menghadapi persaingan pada Triwulan IV Tahun 2012, khususnya di bidang Teknologi Informasi, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) mempersiapkan beberapa rencana strategis, antara lain:

- Membangun Data Center PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan peremajaan infrastruktur server database dan aplikasi guna meningkatkan tingkat *availability, performance* dan *business continuity*.
- Mempersiapkan pusat pemulihan bencana atau *Disaster Recovery Center* (DRC) pada lokasi yang berbeda dengan Data Center (DC) sebagai *backup* atau alternatif jika DC sedang mengalami masalah.
- Memperluas *Point of Payment* (PoP) yang bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan guna memberikan keleluasaan, fleksibilitas dan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan pembayaran premi, seperti *host-to-host* (dengan e-payment channel melalui Internet Banking, ATM dan SMS Banking) & payment point lainnya.

Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik

Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terhadap aktiva tetap dan logistik secara cepat, fleksibel, efisien dan efektif dan tetap memperhatikan kaidah *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) telah menetapkan Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT. Asuransi Jiwasraya (persero) dan agar perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam menjalankan bisnisnya, pengelolaan aktiva tetap dan logistik dilakukan secara efisien, profesional, fokus dan terarah dalam mendukung operasional bisnis perusahaan. Maka Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) harus berfungsi:

- Memenuhi permintaan dan pemenuhan kebutuhan *Head Office, Regional Office* dan *Branch Office*, secara cepat tepat, efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip GCG.
- Melakukan evaluasi atas setiap permintaan dan pemenuhan kebutuhan *Head Office, Regional Office* dan *Branch Office*, secara tertib dan berlanjut.

- Menyusun jadual permintaan dan pemenuhan kebutuhan *Head Office*, *Regional Office* dan *Branch Office*, sebagai acuan penanganan pelayanan, agar pemenuhan kebutuhan secara cepat tepat, efektif dan efisien dapat tercapai.
- Pemenuhan kebutuhan aktiva tetap dan logistik agar dapat terealisasi sesuai jadual yang telah tersusun, sehingga pelayanan secara cepat tepat, efektif dan efisien dapat berjalan sesuai rencana, tertib dan lancar berdasarkan Analisa Kebutuhan.

Didalam pengadaan aktiva tetap, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menerapkan sistem sentralisasi dimana *Regional Office* dan *Branch Office* melakukan analisa kebutuhan di masing-masing kantornya untuk diajukan ke HO untuk kemudian dituangkan dalam usulan anggaran belanja modal, sedangkan kebutuhan logistik untuk kantor *Regional Office* dan *Branch Office* dilakukan dimasing-masing RO/BO secara desentralisasi.

Proses pengadaan barang dan jasa sampai dengan pengelolaannya sebagai aktiva tetap PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) perlu dilakukan secara berkesinambungan. Untuk itu, perusahaan selalu melakukan penyempurnaan kebijakan pengelolaan aktiva tetap secara terpadu dan terus menerus melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan umum logistik seperti penggunaan aplikasi e-icon dan penerapan aplikasi pengadaan barang dan jasa sebagai implementasi penerapan transparansi, peningkatan kecepatan serta efektifitas dan efisiensi pelayanan, dengan melakukan proses pengadaan secara *e-procurement* dengan aplikasi *e-promise*.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 06

76 Tata Kelola Perusahaan



Tata Kelola Perusahaan

PENGANTAR

Dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, peningkatan nilai perusahaan dan pemenuhan kewajiban perusahaan kepada *stakeholders* nya, maka seluruh manajemen dan karyawan menyadari bahwa nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para pendahulu dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) harus secara utuh dan berkesinambungan diterapkan dalam pelaksanaan perusahaan.

Hal ini dibuktikan dengan tetap berdirinya Jiwasraya sejak 153 tahun yang lalu, telah berperan dalam memberikan perlindungan jiwa dan keuangan bagi para nasabahnya. Jiwasraya telah mampu bertahan dan terus berubah untuk menjadi lebih baik di tengah-tengah persaingan industri asuransi melewati 3 (tiga) kali tahun keemasan.

Semua yang telah dilalui ini tidak terlepas dari komitmen perusahaan yang telah menerapkan GCG secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasional, sebagaimana telah diamanatkan oleh kementerian BUMN dalam Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN.

Perusahaan pada tahun 2012 telah melakukan penilaian (*self assessment*) penerapan GCG untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip GCG telah dijalankan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metodologi *assessment* yang mengacu pada Kerangka Acuan Pelaksanaan *Assessment* dan *Re-assessment* Penerapan *Good Corporate Governance* di BUMN yang dikembangkan Kementerian Negara BUMN Tahun 2008.

Hasil *self assesment* yang dilakukan oleh pihak Satuan Pengawasan Intern (SPI) selaku assessor dengan asistensi oleh pihak SPA Consulting pada tanggal 24 Agustus 2012 sampai dengan 4 Oktober 2012, adalah 89,46 atau mencapai kualifikasi BAIK.

Manifestasi Good Corporate Governance Jiwasraya

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Jiwasraya diwujudkan dengan 9 poin implementasi tata kelola perusahaan. 9 poin tersebut diantaranya adalah:

1. Membayar deviden tahunan kepada Pemegang Saham.
2. Memberikan bonus kepada karyawan.
3. Membentuk Tim Pengadaan Barang dan Jasa untuk setiap kali pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
4. Rapat antar Komisaris dan Direksi minimal setiap 1 (satu) bulan sekali, atau lebih yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
5. Memberlakukan ketentuan *underwriting* dalam setiap proses pengakseptasian risiko.
6. Memenuhi ketentuan minimal tingkat kesehatan perusahaan (RBC).
7. Melakukan pengalihan risiko kepada perusahaan Reasuransi.
8. Memiliki *Standard Operating Procedure* yang jelas untuk semua unit kerja.
9. Menyampaikan segala informasi perusahaan terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat di akses melalui website.
10. Adanya program pengalihan Penagih menjadi *Unit Manager* yang telah dilaksanakan pada Tahun 2012.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sebagai organ pemegang kekuasaan tertinggi dalam PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan dan mempertanggung-jawabkan segala tugas dan kewajibannya dalam hal pengawasan, pelaksanaan dan pengelolaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) kepada pemegang saham, diselenggarakan satu kali dalam satu tahun. Disamping RUPS Tahunan, sesuai dengan kebutuhannya PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

DEWAN KOMISARIS

Selain mengawasi kepengurusan Perusahaan oleh Direksi, dan memberikan nasehat kepada Direksi, dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
- b. Melaksanakan tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik-baik kepentingan Perusahaan.



- c. Menyediakan waktu yang memadai sesuai kebutuhan Perusahaan.
- d. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh Dewan Komisaris maupun yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris paling sedikit setiap 1 (satu) bulan sekali, yang terdiri dari:

- a. Rapat intern Dewan Komisaris.
- b. Rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
- c. Rapat antara Dewan Komisaris dengan Komite Audit.

Susunan Anggota Dewan Komisaris adalah:

- a. Djonny Wiguna sebagai Komisaris Utama/Independen
- b. Muhammad Sapta Murti sebagai Anggota Komisaris
- c. Sumiyati sebagai Anggota Komisaris
- d. Sumyana Sukandar sebagai Anggota Komisaris

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Keputusan Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 01/KEP.DK.0509 tanggal 29 Mei 2009 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jiwasraya dan *Audit Committee Charter* tanggal 28 Desember 2009, Komite Audit mempunyai tugas:

1. Melakukan identifikasi dan evaluasi/pengkajian atas hal-hal yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai.
3. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal Perusahaan sebagai upaya penyempurnaan, pengendalian dan penciptaan iklim disiplin guna meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
4. Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun audit eksternal dengan cara menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit Divisi Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal, sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan audit yang tidak memenuhi standar.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perusahaan serta implementasinya.
6. Memastikan bahwa prosedur review terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan telah berjalan dengan baik.
7. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas transparansi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan.
8. Mengevaluasi kecukupan dan ketepatan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan serta menilai pelaksanaannya.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Peran dan Tanggung Jawab

1. Terkait dengan Laporan Keuangan (*Financial Reporting*).
 - a. Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku.
 - b. Melakukan review atas laporan-laporan keuangan terhadap standar dan kebijakan akuntansi serta konsistensi terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
 - c. Melakukan pengawasan atas audit eksternal, termasuk melakukan *assessment* mengenai kualitas jasa audit yang dilakukan dan merekomendasikan kewajaran *fee* yang dibebankan oleh auditor eksternal.
2. Terkait dengan Manajemen Pengendalian dan Risiko (*Risk and Control Management*).
 - a. Melakukan pengawasan proses manajemen risiko dan evaluasi pengendalian Perusahaan, guna memperkecil kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan.

- b. Melakukan pengawasan terhadap cakupan audit internal dan audit eksternal dalam rangka memastikan bahwa semua risiko utama dan bentuk pengendaliannya telah dipertimbangkan secara seksama oleh para auditor, baik auditor internal maupun auditor eksternal.
 - c. Meyakini bahwa Jajaran Manajemen telah melaksanakan pengendalian risiko-risiko sesuai dengan rekomendasi dari para auditor, baik auditor internal maupun auditor eksternal.
3. Terkait dengan *Good Corporate Governance*.
- a. Memastikan bahwa Direksi telah menetapkan nilai dan sasaran Perusahaan dan mensosialisasikannya kepada para *Stakeholders*.
 - b. Memastikan terpenuhinya aspek akuntabilitas pada setiap *Business Process* Perusahaan.
 - c. Melaksanakan pengawasan terhadap proses dan implementasi *Good Corporate Governance* di Perusahaan.
 - d. Memonitor kepatuhan terhadap kebijakan pendukung penerapan GCG (*soft structure Good Corporate Governance*) Perusahaan.
 - e. Memonitor kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan lain yang berlaku bagi Perusahaan.
 - f. Meminta Auditor Internal melaporkan secara tertulis setiap 6 (enam) bulan sekali mengenai cakupan review terhadap praktik *Good Corporate Governance* di Perusahaan dan memberikan laporan secara cepat, tepat dan akurat bila terdapat penyimpangan yang serius.

Independensi Anggota Komite Audit

Untuk menjaga kemandirian atau independensi dari Komite Audit dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya maka 2 (dua) orang Anggota Komite Audit bukan berasal dari Komisaris atau bukan merupakan pegawai perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Komisaris.

Keanggotaan Komite Audit

Sumiyati : Ketua merangkap anggota
Yeti Wulandari : Anggota
Diah Anggreni S. : Anggota

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review triwulanan terhadap Laporan Manajemen.
2. Melakukan review triwulanan terhadap pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI).
3. Melakukan penelaahan atas perjanjian kerjasama antara PT Indosat, Tbk dengan PT Asuransi Jiwasraya yang berhubungan dengan Cadangan Premi.
4. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
5. Melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan atas temuan BPK dan Temuan Bapepam LK.
6. Melakukan penugasan lain dari komisaris antara lain berupa penelaahan terhadap Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan Laporan Auditor Independen.

DIREKSI

Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Tugas Direktur Utama

1. Memimpin pelaksanaan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
2. Menjadi koordinator dari seluruh anggota Direksi yang lain dalam melaksanakan tugas dan wewenang Direksi yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
3. Membawahi Divisi Sekretariat Perusahaan, Divisi Satuan Pengawasan Intern, dan unit kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Jiwasraya.



Direktur Pertanggungungan

Membawahi:

1. Divisi Aktuaria Perusahaan
2. Divisi *Underwriting Retail & Corporate*
3. Divisi Hukum, Regulasi, Riset & Pengembangan.

Direktur Keuangan

Membawahi:

1. Divisi Keuangan, Akuntansi & Inkaso
2. Divisi Investasi (termasuk anak perusahaan)
3. Divisi Umum & Perlengkapan
4. Divisi Teknologi Informasi
5. Divisi Sumber Daya Manusia.

Direktur Pemasaran

Membawahi:

1. Divisi Pemasaran
2. Divisi Penjualan *Retail & Corporate*
3. Divisi *Agency Retail & Corporate*
4. Divisi Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat rutin seminggu sekali dan setiap kali apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau Pemegang Saham.

Susunan Anggota Direksi :

1. Hendrisman Rahim, sebagai Direktur Utama;
2. Indra Catarya Situmeang, sebagai Direktur Pertanggungungan;
3. Hary Prasetyo, sebagai Direktur Keuangan; dan
4. De Yong Adrian, sebagai Direktur Pemasaran.

KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI

Komite Investasi

Dasar Pembentukan Komite Investasi

Dasar pembentukan Komite Investasi adalah Keputusan Direksi Nomor 030a.SK.U.0208 tanggal 4 Februari 2008 tentang Pembentukan Komite Investasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Tujuan Pembentukan

Untuk lebih mengoptimalkan hasil investasi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip Investasi yang sehat dan hati-hati serta melibatkan lintas sektoral dalam menetapkan kebijakan Investasi.

Tugas dan Kewajiban Komite Investasi

1. Memantau pelaksanaan dan kegiatan investasi berdasarkan batasan-batasan transaksi secara umum dengan tetap mengacu pada pedoman Investasi yang telah ditetapkan.
2. Melakukan monitoring atas pelaksanaan Investasi oleh Tim Pengelola Investasi (Divisi Investasi) berdasarkan acuan/pedoman yang telah ditetapkan secara tertulis.
3. Mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan kegiatan investasi yang telah berjalan berdasarkan laporan hasil dan posisi investasi yang dibuat oleh Divisi Investasi serta program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya.
4. Melakukan review atas hasil investasi setiap bulan.

Realisasi Program Kerja Tahun 2012

- Menitikberatkan komposisi investasi di Reksa Dana yang berbentuk eksklusif baik reksa dana konvensional maupun reksa dana penyertaan terbatas untuk dapat memaksimalkan hasil investasi.
- Melaksanakan kerja sama investasi secara lebih selektif dengan *Fund Manager* yang telah dipilih dalam rapat Komite Investasi sehingga bisa memberikan tingkat *return* yang maksimal untuk dapat mem-back up produk asuransi yang berbasis investasi yang memberikan bunga tinggi.
- Melaksanakan transaksi saham secara lebih selektif dan memperkecil komposisi saham dalam portofolio investasi perusahaan.
- Melaksanakan transaksi jual beli obligasi SUN/Corporate secara agresif.
- Melakukan evaluasi setiap triwulan atas penempatan-penempatan investasi yang bersifat eksklusif pada *Fund Manager* dengan tujuan untuk monitoring atas return maupun portofolio.
- Mengelola langsung produk new Js Link dan melakukan monitoring atas NAB dan kebijakan atas portofolio setiap bulan.

AUDITOR EKSTERNAL

Selain bertanggung jawab atas opini terhadap pemeriksaan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen lainnya yang dipersiapkan Direksi, Auditor Eksternal memiliki juga menjadi indikator bagi *stakeholders* dalam menilai kondisi Perusahaan. Hubungan Perusahaan dengan Auditor Eksternal harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Auditor Eksternal yang ditunjuk harus memiliki integritas dan reputasi yang baik, khusus untuk Perusahaan Asuransi yang sahamnya tercatat di bursa, harus menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam.
- b. Penunjukan KAP dilakukan oleh RUPS berdasarkan proses yang transparan atas rekomendasi Komisaris atau Komite Audit setelah melalui seleksi berdasarkan kriteria dan ketentuan Perusahaan.
- c. Auditor Eksternal tersebut harus bebas dari pengaruh Komisaris, Direksi dan pihak yang berkepentingan lainnya di Perusahaan.
- d. Auditor Eksternal harus memiliki akses atas semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan sehingga memungkinkan memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan-azasan, dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan Asuransi dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
- e. Auditor Eksternal tidak diperbolehkan memberikan jasa lain selain jasa audit.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Auditor Eksternal adalah:

Audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, meliputi:

- a. Audit atas laporan kinerja perusahaan.
- b. Audit atas kepatuhan dan ketaatan pada peraturan perundangan dan pengendalian yang berlaku.
- c. Audit atas laporan pengelolaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

AUDITOR INTERNAL

Ruang lingkup Audit Satuan Pengawasan Intern mencakup pemeriksaan, pengkajian dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal perusahaan, dan mutu kerja dari pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan.

Pokok-pokok program kerja pengawasan yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pengawasan tahun 2012 sebagai berikut:

1. Sasaran
 - Mendeteksi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan.
 - Mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kebocoran uang perusahaan, agar sasaran pendapatan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
2. Strategi
 - Meningkatkan pelaksanaan pengawasan baik Pengawasan Melekat (Waskat) yang dilaksanakan oleh Pimpinan Unit kerja/Atasan Langsung maupun Pengawasan Fungsional (Wasnal) yang dilaksanakan oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI);
 - Mendorong disiplin aparat dalam melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



3. Kebijakan

- Meningkatkan pelaksanaan pengawasan serta pemantauan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan.
- Melakukan pemeriksaan terhadap ketaatan atas sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pertanggungjawaban dan Pelaporan

Satuan pengawas Intern bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dan disamping menyampaikan laporan kepada Direktur Utama, juga memberikan laporannya kepada Komisaris dan Komite Audit.

Internal Audit Charter

Segala sesuatu terkait dengan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan pengawasan secara internal yang dilakukan oleh satuan Pengawas Intern, didasarkan pada Internal Audit Charter.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern sepanjang tahun 2012 adalah:

1. *Desk Audit*

- a. Pemeriksaan keuangan secara *Desk Audit* terhadap 17 *Regional Office* sesuai dengan data laporan keuangan yang masuk ke Divisi Satuan Pengawasan Intern sampai dengan laporan keuangan bulan Desember 2012, serta mengaktifkan pelaporan hasil *desk-audit* berupa Surat Pemberitahuan Masalah (SPM) oleh Pemeriksa *Regional Office* ke *Head Office* (Divisi Satuan Pengawasan Intern).
- b. Rekonsiliasi data penyalahgunaan uang perusahaan (PUP) yang dirinci per pelaku di *Regional/Branch Office* telah dilakukan untuk data PUP per-31 Desember 2012.

2. *On-the-Spot Audit*

Sampai dengan Desember Tahun 2012 telah dilakukan 3 (tiga) pemeriksaan *General Audit* (GA) di *Regional Office/Branch Office* dan HO.

3. Melakukan Verifikasi Hasil Kegiatan Usaha *Regional Office* dan *Branch Office* (Evaluasi Nilai X Bobot)

Untuk periode Januari sampai dengan Desember 2012 yang dibuat oleh Divisi Penjualan Retail & Corporate.

4. Pemeriksaan Khusus

Sampai dengan Desember Tahun 2012 telah dilakukan pemeriksaan khusus sebanyak 3 pemeriksaan.

5. Tugas-Tugas Pengawasan Lain

Disamping tugas pemeriksaan tersebut diatas, Divisi Satuan Pengawasan Intern juga melakukan tugas-tugas pengawasan tambahan lainnya antara lain yaitu:

- Memberikan informasi data kondite aparat perusahaan sampai dengan Desember 2012 baik dinas luar maupun aparat dinas dalam terutama mengenai keterlibatan aparat dalam masalah keuangan serta penyimpangan-penyimpangan lainnya.
- Meneliti, memeriksa serta mempersiapkan surat-surat tanggapan atas laporan Direksi kepada BPK RI, dan KAP.
- Memantau dan mempersiapkan surat menyurat mengenai penyelesaian tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan Divisi-Divisi di *Head Office* dan *Regional/ Branch Office* sampai dengan Tahun 2012.
- Memantau dan mempersiapkan Laporan tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan BPK-RI Tahun 2007 dan tahun sebelumnya (2004-2005), serta temuan BPK-RI Tahun 2009 s/d Semester I tahun 2010.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Peran aktif dari Sekretaris Perusahaan semakin meningkat dewasa ini, hal ini sejalan dengan makin kompleksnya tingkat permasalahan dan persaingan yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip GCG, Sekretaris Perusahaan memegang peranan yang penting dalam hal Interaksi Perusahaan dengan *shareholder* dan *stakeholders*, yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan tersebut, di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dijalankan oleh Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Sumarsono, selaku Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh dua Bagian yaitu: Bagian Administrasi Sekretariat Perusahaan dan Bagian Humas.

Pelaksanaan fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan berhubungan dengan berbagai macam prosedur internal Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan. Dalam hal ini Sekretaris Perusahaan dituntut untuk mampu mengakomodasi seluruh aktivitas bisnis yang terkait dengan Perusahaan secara efektif sehingga mendukung kinerja Perusahaan. Tugas utama dari seorang Sekretaris Perusahaan adalah mengingatkan Direksi tentang tanggung jawab dan akuntabilitas mereka dalam menerapkan dan melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KOMUNIKASI DENGAN STAKEHOLDER

Sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*, perusahaan telah membuka fasilitas yang dapat dipergunakan mengakses segala informasi terkait dengan perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan, informasi terkait dengan polis dan informasi lainnya yang dapat diakses secara langsung melalui website perusahaan yaitu <http://www.jiwasraya.co.id>.

Di samping itu, melalui website perusahaan *stakeholders* juga dapat mengakses semua informasi terkait dengan profil perusahaan, produk dan kinerja Jiwasraya yang terus menerus diperbaharui

Setiap bulannya, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) juga menerbitkan majalah "Jiwasraya magazine". Majalah internal & eksternal tersebut disebarluaskan kepada para *stakeholders* yang secara rutin didistribusikan secara cuma-cuma. Segala informasi terkait dengan produk, aktivitas perusahaan, serta informasi lainnya yang dianggap perlu untuk diketahui para *stakeholders* dapat dilihat di Jiwasraya Magazine.

Jika diperlukan penyampaian informasi melalui informasi lainnya, Jiwasraya juga menggunakan media lainnya seperti *talk show* di radio, iklan media cetak dan audio visual, billboard, wall sign dan sebagainya. Sedangkan untuk komunikasi dan informasi internal perusahaan, seluruh jajaran insan Jiwasraya dapat mendapatkan informasi perusahaan melalui majalah dinding, dan jaringan situs internal (corp mail, HCMIS).



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 07

- 86 Tanggungjawab Sosial Perusahaan
- 88 Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris



Tanggungjawab Sosial Perusahaan

*P*ROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah dalam peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, maka Jiwasraya juga turut berpartisipasi dengan memberikan turut serta dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan melalui Program Kemitraan dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan melalui program Bina Lingkungan.

Sektor usaha kecil yang sampai saat ini dibantu permodalannya oleh Jiwasraya diantaranya adalah:

1. Sektor industri, pinjaman kemitraan yang difokuskan untuk industri perumahan, antara lain:
 - daur ulang limbah plastik
 - nata de coco/air kelapa
2. Sektor perdagangan, pinjaman kemitraan untuk pengembangan usaha dagang seperti:
 - Agen gas elpiji
 - bondies pakaian anak-anak
 - mie ayam baso
 - pedagang martabak
 - toko aksesoris wanita
 - toko kelontong
 - toko pakaian
 - toko plastik
 - warung makan
 - warung sembako
3. Sektor Jasa, pinjaman kemitraan untuk pengembangan usaha antara lain:
 - bengkel motor
 - catering
 - klinik persalinan
 - konfeksi
 - kursus menjahit
 - penggilingan padi
 - pemasok salak pondoh
4. Sektor perikanan, pinjaman kemitraan untuk pembudidayaan ikan:
5. Sektor lain-lain, yang termasuk dalam kriteria ini adalah pinjaman kemitraan untuk pengembangan usaha koperasi.

PROGRAM KEMITRAAN

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan Bina Lingkungan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2012 alokasi dana yang akan disalurkan sejumlah Rp 5.500.000.000,00 (lima milyar lima ratus juta rupiah) dan 196 Mitra Binaan, yang tersebar ke 9 (sembilan) wilayah/*Branch Office/Regional Office*, termasuk didalamnya kerja sama Penyaluran Sinergi antar BUMN Pembina sebesar Rp 4.500.000,00 (empat milyar lima ratus juta rupiah) yang sudah kami tindak lanjuti dengan PKBL PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya dan menyusul dengan PKBL PT PNM (Persero) Jakarta.

Dana yang telah kami salurkan sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp 4.810.000.000,00 (empat milyar delapan ratus sepuluh juta rupiah) 122 (seratus dua puluh dua) Mitra Binaan di sektor industri, perdagangan, Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan dan Jasa di wilayah Jakarta/Jabodetabek, wilayah Jawa barat/Bandung *Regional Office*, Wilayah Jawa Timur/Malang *Regional Office* dan Wilayah Kalimantan Barat/Pontianak *Regional Office*.



Program Bina Lingkungan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2012 sebesar Rp 720.000.000,00 (tujuh ratus dua puluh juta rupiah), yaitu terdiri dari:

- Program Bina Lingkungan BUMN Pembina sebesar Rp 420.000.000,00
- Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp 300.000.000,00

Realisasi Program Bina Lingkungan sampai dengan Bulan 31 Desember tahun 2012 sebagai berikut:

- Bantuan Pendidikan untuk wilayah Jawa Timur
 - Propinsi Jawa Barat (Bandung RO) Rp 100.000.000,00
- Propinsi Sumatra Selatan (Palembang RO) Rp 100.000.000,00
- Propinsi Bandar Lampung (Lampung BO) Rp 100.000.000,00
- Propinsi Riau (Pekan baru RO) Rp 100.000.000,00
- Propinsi Sumatra Barat (Padang BO) Rp 100.000.000,00
- Propinsi Jambi (Jambi BO) Rp 100.000.000,00
- Propinsi Kalimantan Barat (Pontianak RO) Rp 100.000.000,00
- Kerjasama Sinergi dengan BUMN Pembina Rp 4.500.000.000,00
- Jumlah** Rp 5.500.000.000,00

(dalam jutaan rupiah)

Rekap Penyaluran Dana PKBL Tahun 2012						
Sektor Usaha Mitra Binaan	Realisasi s/d 2012		Realisasi s/d 2012		Realisasi s/d 2012	
	Jumlah unit Mitra Binaan	Rp.	Jumlah unit Mitra Binaan	Rp.	Jumlah unit Mitra Binaan	Rp.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)+(2)	(7)=(5)+(3)
NASIONAL						
Sektor Usaha Industri	242	2.679,00	35	930,00	277	3.609,00
Sektor Usaha Perdagangan	647	8.472,70	52	1.130,00	699	9.602,70
Sektor Usaha Pertanian	1	10,00	1	20,00	2	30,00
Sektor Usaha Peternakan	22	355,00	3	75,00	25	430,00
Sektor Usaha Perkebunan	4	650,00	2	2.020,00	6	2.670,00
Sektor Usaha Perikanan	16	211,50	8	185,00	24	396,50
Sektor Usaha Jasa	228	3.427,00	21	450,00	249	3.877,00
Sektor Usaha Lainnya	248	4.465,00	-	-	248	4.465,00
Dana Pembinaan Kemitraan	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	1.408	20.270,20	122	4.810,00	1.530	25.080,20

Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

1. Pendahuluan

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dibuat dalam rangka memenuhi kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar PT Asuransi Jiwasraya (Persero), Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, dan Surat Deputi Jasa (atas nama Menteri Negara BUMN) Nomor: S-335/MBU.4/2011 tanggal 31 Oktober 2011 perihal Penerapan *Good Corporate Governance* pada organ Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, serta Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-236/MBU/2011 tanggal 15 November 2011 mengenai pendelegasian kewenangan dan pemberian kuasa Menteri Negara BUMN kepada Dewan Komisaris untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2012 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2012 sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 01/Kep.DK.0112 tanggal 26 Januari 2012.

Untuk melengkapi keputusan Dewan Komisaris tersebut, telah ditetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) baik untuk Direksi maupun Dewan Komisaris termasuk pembuatan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2012.

2. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris

Pada tahun 2012, Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah memberhentikan 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris yakni Sdr. Gatot Trihargo dan Sdr. Priyanto dan mengangkat penggantinya yakni Sdr. Sumiyati, dan Sdr. Sumyana Sukandar. Guna menyelaraskan pemahaman seluruh anggota Dewan Komisaris terkait dengan penggantian Dewan Komisaris tersebut, Komisaris Utama telah memaparkan antara lain pengenalan terhadap bisnis asuransi jiwa, *overview* bisnis perusahaan dan *key problem*, serta pointers profil bisnis dan *key problem*. Untuk efektifitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris, telah dilakukan pembagian kerja sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pekerjaan masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, susunan keanggotaan Dewan Komisaris saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
1. Djonny Wiguna	Komisaris Utama (Komisaris /Independen)
2. Muhammad Sapta Murti	Anggota Komisaris
3. Sumiyati Anggota Komisaris	(Ketua Komite Audit)
4. Sumyana Sukandar	Anggota Komisaris

3. Program Kerja dan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris tahun 2012.

a. Program Kerja Dewan Komisaris

Program kerja Dewan Komisaris tahun 2012 merupakan kompilasi dari program kerja masing-masing anggota Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugasnya yang meliputi pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan RKAP perusahaan tahun 2012, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan tahapan program penyehatan perusahaan baik dalam hal peningkatan solvabilitas perusahaan maupun pembenahan internal perusahaan. Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, Komite Audit bersama dengan SPI telah menyepakati hubungan kerja sehingga tidak mengganggu efektifitas pelaksanaan fungsi masing-masing.

Dalam pelaksanaan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012 memperoleh dukungan yang optimal baik dari organ Dewan Komisaris maupun dari jajaran manajemen perusahaan. Secara garis besar pelaksanaan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012 terealisasi sebagaimana pada tabel berikut:



Program Kerja	Realisasi
1. <i>Review</i> /analisis kinerja berkala perusahaan tahun 2012	- Pelaksanan <i>review</i>/analisis oleh Komite Audit terhadap kinerja bulanan selama tahun 2012 dari aspek finansial cukup komprehensif berkaitan dengan capaian target pendapatan dan pengendalian penyerapan biaya. - Pelaksanan <i>review</i>/analisis oleh Komite Audit terhadap program kerja perusahaan direalisasikan per triwulan. - Pelaksanaan rapat Internal Dewan Komisaris terhadap kinerja bulanan pada umumnya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. - Tanggapan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan telah disampaikan kepada Pemegang Saham setiap triwulan.
2. <i>Review</i> terhadap laporan keuangan tahun buku 2011 (audit)	- Komite audit secara berkala telah melakukan pembahasan <i>progress report</i> audit tahun buku 2011 dengan KAP sebagai dasar penilaian Dewan Komisaris atas pelaksanaan audit oleh KAP dan sekaligus sebagai masukan dalam memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham atas penunjukan KAP untuk melakukan audit tahun buku 2012. - Pelaksanaan <i>review</i>/analisis oleh Komite Audit terhadap kinerja tahun 2011 (audit) telah dilakukan secara komprehensif. - Tanggapan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan tahun buku 2011 telah disampaikan kepada Pemegang Saham.
3. <i>Review</i> usulan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Satuan Pengawasan Intern (SPI) tahun 2012	- Komite audit telah melakukan <i>review</i>/analisis terhadap usulan PKPT SPI tahun 2012, dan Dewan Komisaris telah menetapkan PKPT SPI tahun 2012 dengan mempertimbangkan hasil <i>review</i> Komite Audit dan masukan dari seluruh anggota Dewan Komisaris.
4. <i>Review</i> usulan RKAP tahun 2013.	- Komite audit telah melakukan <i>review</i>/analisis terhadap usulan RKAP tahun 2013. - Tanggapan Dewan Komisaris terhadap usulan RKAP tahun 2013 telah disampaikan kepada Pemegang Saham.
5. Monitoring tindak lanjut hasil (temuan) audit internal/eksternal	- Komite audit telah melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil (temuan) audit internal/eksternal (BPK). - Tanggapan Dewan Komisaris terhadap tindak lanjut hasil (temuan) audit internal/eksternal telah disampaikan kepada Pemegang Saham.
6. Monitoring/evaluasi cabang	Dewan Komisaris menunda sebagian pelaksanaan kunjungan kerja ke <i>Regional Office</i> (RO) tahun 2012 dan akan dilaksanakan pada tahun 2013 dengan pertimbangan menunggu seluruh proses bisnis telah terlaksana melalui mekanisme Sistem Informasi yang terpadu (terintegrasi).
7. Penyusunan Program Kerja Dewan Komisaris tahun 2013.	Dewan Komisaris telah menyusun Program Kerja Dewan Komisaris tahun 2013.
8. Peningkatan Kompetensi	Dewan Komisaris dan jajarannya telah mengikuti seminar yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris sebanyak 10 (sepuluh) kali pada tahun 2012
9. Optimalisasi <i>area of improvement</i>	Dewan Komisaris telah melakukan pembahasan secara intensif dengan pejabat Direktoratium Pertanggungangan dan Direktoratium Keuangan Et Administrasi (IT) berkenaan dengan program pembenahan <i>database</i> polis yang masih menemukan kendala pada saat pengaplikasiannya.
10. <i>Pengembangan Decision Support System</i> (DSS)	Dewan Komisaris telah menyusun kebutuhan atas fungsi-fungsi di aplikasi DSS (<i>user requirement</i>) dan telah dibangun aplikasi DSS, saat ini masih dalam taraf uji coba dan implementasi.

a. Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris

Perumusan KPI Dewan Komisaris tahun 2012 didasarkan pada program kerja Dewan Komisaris tahun 2012 yang minimal harus dilakukan dengan penilaian bobot masing-masing program kerja sesuai dengan urgensi dan kualitas program kerja yang akan dilaksanakan.

Secara umum program kerja Dewan Komisaris tahun 2012 dapat direalisasikan sesuai dengan target dalam KPI Dewan Komisaris, namun beberapa hal belum dapat terealisasi karena masih ada kendala terutama menyangkut ketepatan waktu penyampaian laporan berkala dan keakuratan data Direktoratium Pertanggung jawaban akibat masih belum sempurnanya *database* polis dan masih terdapat perhitungan aktuaris yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana pada KPI Dewan Komisaris tahun 2012, maka hasilnya (bobot) adalah sebesar 94, dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

No	Program Kerja	Satuan	Formula	Bobot	Target	Realisasi	Hasil
I	Aspek Operasional			50			46
1.	Rapat Bulanan Dewan Komisaris	Notulen rapat	Jumlah rapat dalam 12 bulan	10	12	10	8
2.	Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris	%	Anggota Dekom yang hadir Jumlah anggota Dekom	8	≥ 80%	90%	8
3.	Rapat Bulanan gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	Notulen rapat	Jumlah rapat dalam 12 bulan	10	12	13	10
4.	Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat gabungan	%	Anggota Dekom yang hadir Jumlah anggota Dekom	8	≥ 80%	90%	8
5.	Rapat Bulanan Komite Audit	Notulen rapat	Jumlah rapat dalam 12 bulan	8	12	12	8
6.	Kunjungan kerja ke RO/BO	Kegiatan	4 X kegiatan	3	≥ 80%	25%	1
7.	Kunjungan kerja ke Direktoratium	Kegiatan	2 X kegiatan	3	≥ 80%	3	3
II	Aspek Administrasi			30			28
1.	Laporan Triwulanan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham	Surat	4 X laporan	8	4	3	6
2.	Tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP Tahun 2012	Surat	1 X laporan	8	1	1	8
3.	Tanggapan Dewan Komisaris atas laporan tahunan Tahun Buku 2011	Surat	1 X laporan	8	1	1	8
4.	Evaluasi Komite Audit tentang PKPT tahun 2011	Surat	1 X laporan	6	1	1	6
III	Aspek Dinamis			20			20
1.	Seminar	Kegiatan	6 X kegiatan	5	≥ 50%	> 50%	5
2.	<i>Self Assesment</i> Dewan Komisaris	Laporan	1 X laporan	5	1	1	5
3.	Evaluasi pembenahan portofolio polis	Laporan	2 X laporan	5	≥ 50%	> 50%	5
4.	Evaluasi implementasi aplikasi IT	Laporan	2 X laporan	5	≥ 50%	> 50%	5
	Jumlah Bobot			100			94



1. Evaluasi dan saran Dewan Komisaris atas kinerja perusahaan tahun 2012.

- a. Sesuai dengan Laporan Laba Rugi perusahaan per bulan sangat fluktuatif (terlampir), hal ini disebabkan beberapa hal yakni:
 - Biaya Asuransi cukup tinggi akibat penebusan produk *saving plan* yang dijual pada tahun 2011, di lain pihak pendapatan premi *New Business* relatif rendah dan peningkatannya tinggi pada 2 bulan terakhir tahun 2012.
 - Hasil investasi didominasi dari pendapatan instrumen reksadana yang perhitungan NABnya biasanya dipenghujung tahun.
 - Perhitungan kenaikan (penurunan) cadangan premi masih relatif belum akurat akibat database belum teraplikasi seluruhnya (sebagian masih dilakukan secara manual).
- b. Dalam pembahasan kinerja bulanan dengan Direksi, Dewan Komisaris menyarankan agar penjualan premi *Saving Plan* dikurangi porsinya dan pembenahan *database* agar lebih diintensifkan.
- c. Kesimpulan evaluasi Dewan Komisaris atas kinerja perusahaan tahun 2012 (*audited*).

Kesimpulan hasil evaluasi atas kinerja perusahaan tahun 2012 telah disampaikan kepada Pemegang Saham secara tersendiri yang antara lain sebagai berikut:

 - Ditinjau dari aspek pendapatan tahun 2012, secara umum cukup menggembirakan, dimana pendapatan premi, dan hasil investasi dapat direalisasikan melampaui target dan tumbuh cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2011. Pendapatan premi masih didominasi penjualan produk *Saving Plan* dengan pembayaran Sekaligus yang dalam kenyataannya banyak yang ditebus sehingga selain berdampak pada likuiditas perusahaan, juga tidak signifikan dalam meningkatkan *Old Business*. Pendapatan investasi didominasi dari hasil investasi reksadana. Sesuai ketentuan regulator dalam perhitungan RBC, reksadana hanya dihitung maksimal 50% dari total investasi sebagai *admitted asset*.
 - Ditinjau dari aspek Beban (biaya) tahun 2012, terlihat Biaya Asuransi cukup tinggi terutama Klaim Tebus yang didominasi oleh penebusan atas produk *Saving Plan*. Klaim Meninggal Dunia dan Klaim Karena Cacat/Rawat Inap tahun 2012 cukup tinggi baik secara nominal maupun prosentase. Deviasi antara realisasi Klaim Ekspirasi dan anggarannya pada tahun 2012 masih cukup tinggi, Hal ini masih mencerminkan penganggaran dalam RKAP belum sepenuhnya didukung oleh data yang akurat dari *database* polis. Kenaikan Cadangan Premi pada tahun 2012 sangat signifikan dan memberi dampak yang signifikan pada beban (biaya) perusahaan. Masih tergambar adanya ketidakkonsistenan antara perbandingan antara Biaya Asuransi yang dikeluarkan dengan penurunan Cadangan Premi akibat Biaya Asuransi tersebut.
- d. Saran-saran Dewan Komisaris atas kinerja perusahaan tahun 2012 (*audit*).

Saran-saran Dewan Komisaris kepada Direksi atas kinerja selama tahun 2012 untuk dilaksanakan pada tahun 2013 telah disampaikan kepada Pemegang Saham secara tersendiri yang antara lain sebagai berikut:

 - Berkenaan dengan program peningkatan komposisi penjualan produk dengan pembayaran berkala sebagaimana dicanangkan dalam RKAP tahun 2013, Dewan Komisaris meminta Manajemen agar lebih intens memonitor pelaksanaan rekrutmen agen, meningkatkan penjualan produk JHT, dan penjualan produk lainnya dengan pembayaran berkala sehingga premi *Old Business* ke depan semakin meningkat porsinya.
 - Kepada manajemen diminta untuk terus melakukan rekonsiliasi dengan para pemegang polis secara berkala agar *database* polis senantiasa terupdate sehingga pengadministrasian penerimaan premi, biaya asuransi dan perhitungan liabilitas kepada pemegang polis menjadi semakin akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan.
 - Dengan telah diterapkan Sistem Informasi Perusahaan yang terintegrasi pada awal bulan Maret 2013, maka Dewan Komisaris meminta kepada manajemen agar lebih meningkatkan fungsi pengawasan internal, segera menyelesaikan kendala-kendala di lapangan, sehingga seluruh *business process* telah melalui mekanisme Sistem Informasi Perusahaan yang terpadu serta pembuatan keputusan menjadi lebih cepat dan pelayanan kepada *stakeholders* menjadi lebih optimal.
 - Manajemen diminta untuk terus melakukan pengamanan aset properti (aspek legalitas), dan menetapkan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan *applicable* sehingga selain kualitas kepemilikan aset properti tersebut menjadi meningkat (sampai tahap dimiliki dan dikuasai), juga hasil (sewa) semakin signifikan kontribusinya.

2. Issue pokok yang menjadi perhatian Dewan Komisaris pada tahun 2012.

- a. Program pembenahan *database* polis yang telah dilakukan sejak tahun 2008 belum sepenuhnya dapat diselesaikan sampai akhir tahun 2012. Hal ini tercermin dari proses uji coba aplikasi yang cukup menyita waktu akibat ketidakcukupan/ketidakakuratan data pada *database*. Saran-saran Dewan Komisaris untuk percepatan pembenahan *database* tersebut meliputi peningkatan

kompetensi dan motivasi SDM yang terlibat langsung, dan metoda (cara pembenahan) yang lebih terstruktur mulai dari *Branch Office* ke *Regional Office* sampai ke *Head Office*. Sejak awal bulan Maret 2003, Sistem Informasi Perusahaan secara terpadu telah diterapkan, namun perlu dukungan pengawasan yang lebih ketat dan monitoring yang lebih intens, sehingga konsistensi dan keakuratan pengadministrasian melalui mekanisme sistem informasi yang terpadu di seluruh cabang dan di *Head Office* tetap terjaga.

- b. Pendapatan premi *New Business* masih didominasi oleh penjualan produk *saving plan* yang pembayarannya *single premium* dimana manfaat sudah diberikan pada tahun berikutnya sehingga kecenderungan untuk ditebus menjadi tinggi. Hal ini akan mengakibatkan penjualan *saving plan* tersebut tidak seluruhnya menjadi *Old Business* pada tahun berikutnya. Kondisi ini akan mempengaruhi likuiditas perusahaan (tingginya klaim penebusan) dan dana investasi menjadi tidak optimal dikembangkan karena mutasinya cukup fluktuatif. Dewan Komisaris telah menyarankan agar manajemen tidak semata-mata hanya berorientasi pada pertumbuhan pendapatan premi *New Business* saja, tetapi juga perlu mendorong peningkatan pendapatan premi *Old Business* melalui penjualan produk tradisional dengan pembayaran berkala, sehingga likuiditas dan solvabilitas perusahaan lebih stabil (tidak tinggi fluktuasinya).
- c. Dalam rangka utilisasi aset properti, saat ini sedang dalam proses penunjukan konsultan yang memiliki kompetensi dan pengalaman sehingga mampu memberikan evaluasi dan rekomendasi yang komprehensif baik dari aspek finansial maupun aspek legal yang akan digunakan manajemen sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan ke depan. Dewan Komisaris menyarankan agar pertimbangan terhadap kompetensi konsultan di bidang legal lebih dicermati, mengingat banyak aset properti perusahaan berkaitan dengan permasalahan legal.
- d. Untuk mendukung pelaksanaan fungsi aktuaris perusahaan, upaya Direksi untuk menyediakan/membeli *software* aktuarial sangat didukung oleh Dewan Komisaris untuk segera direalisasikan pengadaannya, sehingga dapat diimplementasikan paling lama awal semester II tahun 2013. Dengan bantuan *software* tersebut, diharapkan penyajian data aktuaris akan semakin cepat dan akurat.
- e. Program Penyehatan Perusahaan sebagaimana dalam *Business Plan* perlu direvisi, karena asumsi pokok berupa pemberian *zero coupon bond* dari Pemerintah tidak dapat direalisasikan. Program penyehatan dengan metoda reasuransi yang diterapkan sejak akhir tahun 2009 masih *applicable* dimana perusahaan mampu mengurangi *mismatch* sekitar 19% dari total *mismatch* pada akhir tahun 2009. Dewan Komisaris mendukung manajemen untuk menggunakan metode reasuransi sebagai asumsi pokok dalam penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2013–2017. Saat ini RJPP sedang dalam proses penyusunan yang dilakukan oleh konsultan.